

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG MADRASAH ALIYAH
(STUDI SISWA MTS PON-PES AL-FURQON PAMPANGAN OKI)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Komunikasi**

Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh:

HAMZAH

1537010029

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

TAHUN 1441 H / 2020 M

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG MADRASAH ALIYAH
(STUDI SISWA MTS PON-PES AL-FURQON PAMPANGAN OKI)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Komunikasi**

Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh:

HAMZAH

1537010029

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

TAHUN 1441 H / 2020 M

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr, Wb.b

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat skripsi saudara HAMZAH, NIM 1537010029 yang berjudul **“Strategi Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA (Studi Siswa Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)”**, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Palembang, 17 Februari 2020

Pembimbing I



Dr. Kun Budianto, M. Si
NIP. 197612072007011010

Pembimbing II



Putri Citra Hati, M. Sos
NIDN. 20090793013

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : HAMZAH
Nim : 1537010029
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : **Strategi Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA (Studi Siswa MTs Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)**

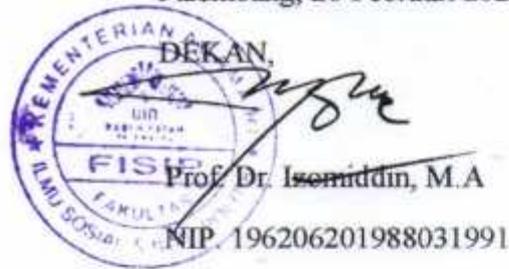
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2020

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 28 Februari 2020

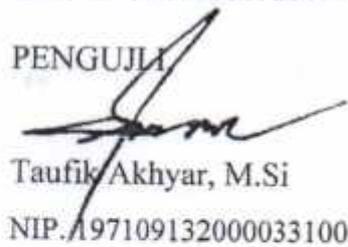


TIM PENGUJI

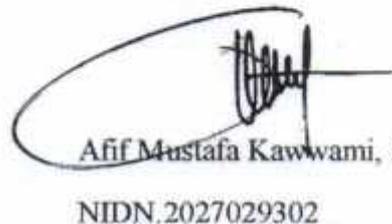
KETUA,


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

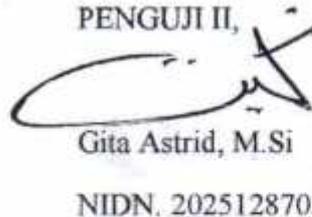
PENGUJI I,


Taufik Akhyar, M.Si
NIP. 1971091320000331003

SEKRETARIS,


Afif Mustafa Kawwami, M.Sos
NIDN. 2027029302

PENGUJI II,


Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMZAH
Tempat & Tanggal Lahir : Pampangan, 25 Mei 1997
NIM : 1537010029
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul skripsi : Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA (Studi Siswa Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 17 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan,



HAMZAH

NIM. 1537010029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Waktu bagai pedang jika kau tidak memotongnya, maka dia akan memotongmu”

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- **Kedua orang tuaku, Ayahku Samiri dan Ibuku Harlina**
- **Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang**
- **Teman-teman seperjuangan, Ilmu Komunikasi 2015**
- **Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi sekolah dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA (Studi siswa MTS Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif tujuan penelitian ini untuk mengetahui, bagaimana Strategi Wakil Kepala Sekolah dalam memotivasi siswa MTs untuk melanjutkan kejenjang MA Pondok Pesantren Al-Furqan Pampangan OKI. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan skunder, data primer dari penelitian ini adalah wakil kepalah sekolah dan siswa yang melanjutkan ke jenjang MA, sedangkan data skunder adalah Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan. penelitian ini menggunakan teori Strategi Komunikasi dan Pola Komunikasi. Dimana sebuah Proses Strategi yang dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Wakil Kepala Sekolah Melakukan kerjasama antara orang tua siswa, Guru, Wakil Kepala sekolah menjadi motivator dan melakukan inovasi pembelajaran. Selain itu, terdapat hambatan berupa faktor internal yaitu dari siswa, orang tua siswa, dan lingkungan siswa.

Kata kunci : Wakil Kepala sekolah, Motivasi, Siswa

ABSTRACT

This study is entitled The Deputy Principal's Strategy in motivating students to continue their education to the MA level (Study of MTS Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI students). This study uses a qualitative research method with a descriptive approach to the purpose of this study to find out how the Deputy Principal's Strategy in motivating MTs students to continue the MA level of the Al-Furqan Islamic Boarding School in Pampangan OKI. For data sources used in this study are primary and secondary data, primary data from this study are representative of schools and students who proceed to the Ma level, while secondary data is the Al-Furqon Islamic Boarding School Archives in Pampangan. This research uses Communication Strategy and Communication Pattern theory. Where a Strategic Process carried out by the Deputy Principal of MTs Al-Furqon Pampangan to increase students' interest in continuing education to the MA level. Deputy Principal Collaborates with parents, teachers, and vice-principals to be motivators and innovate learning. In addition, there are obstacles in the form of internal factors from students, parents, and environment of studen.

Keywords : Vice Principal, Motivation, Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metodologi Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Sumber Data	27
3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Teknik Analisis Data	28
5. Sistematika Penulisan Penelitian	28

BAB II GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian	30
B. Identitas Pondok Pesantren	32
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Pampangan.....	33
D. Kondisi Objek dan Subyektif Sekolah	33
E. Kegiatan Pondok Pesantren	37
F. Struktur Organisasi	41

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Sekolah	47
B. Pola Komunikasi Sekolah	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Siswa Baru Madrasa Aliyah	33
Tabel 2 Data Jumlah Alumni Siswa MTs	33
Tabel 3 Data Jumlah Siswa MTs Yang Melanjutkan Ke MA	34
Tabel 4 Data Jumlah Guru Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan	34
Tabel 5 Jumlah dan Kondisi Bangunan	35
Tabel 6 Pelayanan Pondok Pesantren Pada Masyarakat	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan 2018	32
Gambar 2 Ekstrakurikuler Karate Pondok Pesantren Al-Furqon	39
Gambar 3 Latihan hadroh Siswa Pondok Pesantren Al-Furqon	40
Gambar 4 Ekstrakurikuler Pramuka MTs Al-Furqon Pampangan.....	41
Gambar 5 Suasana Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Furqon Pampangan ...	50
Gambar 6 Pemberian hadiah kepada Siswa berprestasi.....	52
Gambar 7 Seni Tari MTs Al-Furqon Pampangan	53
Gambar 7.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Furqon	54
Gambar 7.2 Kegiatan Manasik Haji Pondok Pesantren Al-Furqon	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Furqon pampangan 42

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA (Studi Siswa Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)”. Shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah memperjuangkan Islam. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini selesai berkat usaha dan kerja keras penulis serta do’a dan semangat dari berbagai pihak. Penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
4. Ainur Ropik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
5. Dr. Kun Budianto, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang sekaligus pembimbing I yang banyak membantu dalam merevisi dan memberikan ide-ide positif dalam penulisan skripsi ini
6. Reza Aprianti, MA., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
7. Gita Astrid, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

8. Putri Citra Hati, M. Sos., selaku pembimbing II yang juga banyak membantu dalam merevisi dan memberikan ide-ide positif dalam penulisan skripsi ini
9. Kedua orang tuaku, Ayah Samiri dan Ibu Harlina yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik dengan sepenuh hati serta mendoakan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada Sindi Asika Sari, yang telah memberikan motivasi dan banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
11. Saudara sepupuku Handika, Gustira, Hania Novitasari, Ilham Maulana, Rizky Armansa, yang selalu menjadi motivasi terbaik
12. Bapak KH.M.KHOIRI,HZ,BA, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan
13. Bapak Sukri., selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian kesiswaan MTs Al-Furqon Pampangan OKI
14. Teman-teman seperjuanganku Zaldi, Aldo, Al, Aprilianto dan teman-teman Kelas Ilmu Komunikasi A 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Saudara Muslim,Peli, dan saudari Sriyulyani selaku Alumni siswa MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan ke Jenjang MA, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi informan guna penyelesaian skripsi ini

Semoga semua bimbingan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan dan amal ibadah bagi semua pihak. Penulis tidak dapat membalas semua yang telah diberikan, hanya kepada Allah SWT, penulis memohon agar diberikan balasan yang berlipat ganda di dunia maupun akhirat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajian data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari. Aamiin ya robbal 'alamin.

Palembang, 17 Februari 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Hamzah' written in a stylized, cursive script.

Hamzah

NIM. 1537010029

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sewajarnya sesuai dengan situasi dan kondisi.¹ Oleh karena itu, dengan proses dan metode yang tepat sasaran akan menjadikan pengelolaan Pendidikan di Sekolah lebih optimal dalam pencapaian tujuan yang di cita-citakan.

Dalam ruang lingkup Sekolah, diperlukan adanya pengelolaan dengan optimal agar visi, misi dan tujuan Sekolah dapat di realisasikan sesuai apa yang di inginkan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan penting dalam membantu para guru yang bertugas. Disamping itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kinerja para guru dan stafnya.²

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru dan bawahannya yaitu dengan melimpahkan wewenang dan tugas. Pelimpahan wewenang yang dimaksudkan peneliti adalah wewenang yang di berikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bagian kesiswaan selaku guru yang diberi tugas tambahan dalam membantu tugas kepala sekolah.

¹ Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : Menteri Pustaka, 2012), h.125

² Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, (Pekanbaru Riau : Zanafa Pulishing, 2013), h.2

Mengenai kegiatan siswa, dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah Bagian kesiswaan bertanggung jawab untuk membantu kepala sekolah. Sehingga sesuatu yang berkaitan dengan siswa merupakan tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah baik dibidang disiplin, pengembangan bakat dan mengkoordinir siswa/siswi, Untuk taat dan patuh terhadap aturan Sekolah. Dengan demikian, dilingkungan Sekolah di terapkan kedisiplin yang tinggi.³

Menurut etimologi, istilah Pondok Pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti tempat atau asrama, wisma sederhana, karena Pondok memang merupakan penampung sederhana bagi para penuntut Ilmu yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan Pesantren berasal dari kata *sant* artinya orang baik dan *tra* artinya suka menolong. Pesantren berarti tempat membina manusia menjadi orang baik.⁴ Sedangkan W. J. S Poerwadarminta mengartikan Pesantren sebagai “sebuah asrama atau tempat murid-murid mengaji.”⁵

Pengertian Pesantren menurut istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶ Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan, dakwah dan sosial budaya, di mana Pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau

³ Piet A. Sahartian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di sekolah*,(Surabaya : Usaha Nasional),h.125.

⁴ Taufik Abdullah (ed), *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta CV. Rajawali 1983), h.328.

⁵ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (cet. V Jakarta: PN-Balai Pustaka, 1977), h.746

⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS 1994),h.55

kyai. Di Indonesia Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami Ilmu Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral hidup dengan bermasyarakat.

Eksistensi Pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia merupakan wadah atau lembaga pengembangan ajaran Islam yang aktual. Dunia Pesantren memperlihatkan dirinya sebagai suatu faktor yang mewarnai kehidupan masyarakat luas. Namun demikian Pesantren tak kunjung berubah, walaupun perubahan itu ada, maka perubahan itu hanya dapat dipahami pada skala yang panjang.⁷

Perbedaan yang terdapat pada Pondok Pesantren dari tahun ketahun dapat dilihat dari mata pelajarannya, dimana pelajarannya tidak hanya terfokus pada pelajaran agama dan sudah banyak ditambah dengan pelajaran umum.

Dengan meningkatkan kebutuhan pembangunan serta kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan yang dihadapi Pesantren semakin hari semakin besar, kompleks dan mendesak. Tantangan ini menyangkut sumber belajar, pengolahan pendidikan maupun pengembangan agama.

Dalam mengantisipasi pergeseran nilai tersebut, unsur-unsur Pesantren (kyai/ustadz, pembina, dan santri) berusaha mencari bentuk baru yang sesuai kebutuhan pembangunan, kemajuan ilmu dan teknologi. Mencari bentuk baru harus tetap dalam kandungan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang

⁷ M. Dawarn Raharjo (ed), *Pesantren dan Perubahan* (Cet. V; Jakarta: LP3ES, 1995), h.3.

Maha Esa, dalam artian tetap mempertahankan cermin agama yang berkualitas di mata masyarakat dan negara.

Mengingat di era modern ini semakin menipisnya jiwa religius generasi penerus bangsa terutama dari kalangan remaja yang lebih mementingkan bermain *game online* dari pada belajar mengaji dan Ilmu agama, Pondok Pesantren pun kurang diminati oleh remaja dan lebih memilih melanjutkan pendidikan di sekolah umum. Untuk memotivasi siswa-siswi tidaklah mudah, Perlu pendekatan yang lebih mendalam dengan siswa-siswi agar mereka paham pentingnya pendidikan.⁸

Permasalahan yang ada pada Pondok Pesantren untuk memotivasi siswa adalah tergerusnya jiwa religius remaja untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah. dimana kurangnya minat siswa untuk bersekolah di Pondok Pesantren dapat dilihat dari data daftar siswa baru yang hampir tidak ada siswa MTs yang melanjutkan pendidikan kejenjang Madrasah Aliyah pada Pon-Pes Al-Furqon Pampangan, namun dengan berjalannya waktu Wakil Kepala Sekolah melakukan pendekatan dengan siswa untuk memotivasi siswa melanjutkan pendidikan kejenjang Madrasah Aliyah, dengan cara melibatkan sebagian siswa-siswi untuk ikut kegiatan bersama Wakil Kepala Sekolah. Hasilnya pun cukup memuaskan siswa-siswi yang melanjutkan ke Madrasah Aliya semakin meningkat setiap tahunnya.

⁸ Sukri, Wakil Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Al-furqon Pampangan OKI, Wawancara tanggal 20 oktober 2019

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti Strategi Wakil Kepala Sekolah dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah (Studi Siswa MTs Pon-Pes al-Furqon Pampangan OKI).

B. RUMUSAN MASALAH

Semakin menurun nya minat siswa untuk bersekolah di Pondok Pesantren menjadi permasalahan di dunia pendidikan khususnya bidang agama. Maka rumusan penelitian adalah :

1. Bagaimana Strategi Sekolah dalam Memotivasi Siswa Mts Al-Furqan Untuk Melanjutkan Sekolah Kejenjang MA Pondok Pesantren Pampangan?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Sekolah dalam memotivasi Siswa Mts Al-Furqon Untuk Melanjutkan Sekolah Kejenjang MA Pondok Pesantren Pampangan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Sekolah dalam Memotivasi Siswa Mts Al-Furqon Untuk Melanjutkan Sekolah Kejenjang MA Pondok Pesantren Pampangan.
2. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Sekolah dalam Memotivasi Siswa Mts Al-Furqon Untuk Melanjutkan Sekolah Kejenjang MA Pondok Pesantren Pampangan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya dibidang komunikasi dan penerapan Ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Ilmu komunikasi serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk semua kalangan terkhusus mahasiswa UIN Raden Fatah yang tertarik dalam bidang pendidikan dan bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, bagi penelitian selajutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa tinjauan untuk memastikan keterkaitan atau perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis maka ada beberapa hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan Judul penelitian ini, antara lain :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2018) dengan judul penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini terfokus pada penerapan manajemen di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten.

Pada penelitian ini didapat kesimpulan bahwa Implikasi dalam penelitian ini di harapkan kepada kepala yayasan agar fungsi manajemen lebih di tingkatkan, agar dapat mempermudah para pembinaaan dalam mengajar santrinya, dengan adanya penelitian ini dapat membantu Pondok Pesantren Guppi Semata untuk mengetahui kendala/penghambat dalam penerapan manajemen untuk meningkatkan pembinaaan santri.⁹

Persamaan pada penelitian ini adalah penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian Risnawati membahas tentang manajemen meningkatkan pembinaaan santri sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang memotivasi siswa.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Muhammad Tazwini (2018) dengan judul Hambatan komunikasi antara siswa dan guru di lingkungan sekolah (studi SMA Al-Falah Kresek Tangerang). Penelitian yang dilakukan oleh muhammad tazwini ini berfokus pada adanya hambatan komunikasi antara siswa dan guru pada aspek hambatan semantik dan hambatan ekologis.

Hasil penelitian penulis mengenai hambatan komunikasi antara siswa dan guru di lingkungan sekolah (Studi Al-Falah Kresek Tangerang) hambatan komunikasi ditemukan pada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian telah mewawancarai kepada beberapa siswa SMA Islam Al-Falah yang cenderung kurang dalam berkomunikasi, dan juga peneliti mewawancarai beberapa guru SMA Islam Al-Fatah untuk mengetahui seberapa efektif komunikasi siswa di lingkungan sekolah.

⁹ Risnawati, 2018, *Penerapan Manajemen dalam meningkatkan pembinaaan santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa dalam meningkatkan Pembinaan*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.

Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta melihat adanya hambatan dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah SMA Islam Al-falah.

Persamaan pada penelitian ini adalah penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Tazwini membahas tentang hambatan mekanis antara guru dan siswa sedangkan penelitian ini penulis membahas tentang Strategi Wakil Kepala Sekolah Memotivasi Siswa.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Siti Rofiah (2017). Pengaruh Kualitas layanan terhadap kepuasan orang tua dan dampaknya terhadap loyalitas orang tua di smp islam terpadu robbani kendal. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini bersubjek pada pengaruh terhadap kepuasan orang tua dan dampaknya terhadap loyalitas orang tua penelitian tersebut komunikasi interpersonal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan merupakan variabel intervening yang dapat memerikan pengaruh yang cukup besar antara variabel kualitas pelayanan dengan variabel loyalitas orang tua menggunakan jasa pendidikan di SMP IT ROBBANI kendal. Dapat di lihat dari hasil di peroleh jika diaalisis menggunakan variabel interveining mendapatkan hasil 0,519 dan jika tidak menggunakan variabel intervening mendapatkan hasil 0,379.¹⁰

¹⁰ Siti Rofiah, 2017, *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Orang Tua di SMP Islam Terpadu Robbani Kendal*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019

Persamaan pada penelitian ini adalah penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian Siti Rofiah membahas tentang kualitas pelayanan mempengaruhi terbentuknya kepuasan orang tua sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang Memotivasi siswa MTs untuk melanjutkan kejenjang MA.

Pada penelitian keempat ini dilakukan oleh Irma Marfuatussa'idah (2017), yang berjudul Strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan loyalitas pengiklan (studi kasus pada radio kencana fm kota Malang) dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.

Cara baik melalui sosial media, maupun pemberian diskon kepada pengiklan. Orang, dimana radio kencana FM melayani keinginan dan kebutuhan konsumen dengan baik. Proses, lima proses yang dilakukan oleh radio kencana FM untuk bertemu dengan klien atau pihak yang akan bekerjasama dengan kencana FM. Bukti Fisik, yaitu ditunjukkan dengan adanya traffic order iklan. Setiap unsurnya diperhatikan betul oleh radio kencana FM karena seluruhnya saling berkaitan dan dapat mempengaruhi loyalitas pengiklan.¹¹

Persamaan pada penelitian ini adalah penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif, Perbedaannya yaitu penelitian Irma Marfuatussa'idah terfokus pada strategi iklan sedangkan penelitian ini penulis fokus kepada Strategi Wakil Kepala Sekolah.

¹¹ Irma Marfuatussa'idah, 2017, *Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Loyalitas Pengiklan (studi kasus radio kencana FM)*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.

F. KERANGKA TEORI

1. Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Communication*)

a. Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, di mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*), bisa juga melalui sebuah medium telepon.¹²

Secara umum, komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal-balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.¹³

Perspektif relasional, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari hubungannya. Dari perspektif ini, komunikasi antar pribadi, yakni komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlibat jelas di antara mereka. Sebagai contoh ; Komunikasi antara guru dan muridnya, kakak dan adiknya, sepasang

¹² Onong Uchana Efendy, 1986, *Dimensi-dimensi komunikasi* , h.61.

¹³ Roudhonah, 2019, *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, h.135.

kekasihnya, dan lain-lain.¹⁴ Menurut Gerald R. Miller dan Mark Steinberg (1975), yang dikutip oleh M. Budiarta, komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan tiga tingkatan analisis yang digunakan dalam melakukan prediksi, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis pada tingkat kultural. Kultur atau kebudayaan menurut Koentjoroningrat, yaitu keseluruhan gagasan dan karya manusia yang dibiasakannya dengan belajar beserta keseluruhan dan hasil budi dan karya itu. Inti definisi ini adalah bahwa kebudayaan merupakan produk manusia sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang ada di luar dari individu yang harus dipelajari. Maka dari itu kebudayaan biasanya memiliki batas-batas geografis walaupun ada kalanya tidak terlalu jelas. Pada analisis tingkat kultural ini guna mencapai efaek yang diharapkan, komunikator dalam melakukan prediksi paling tidak harus mengerti dan memahami kultur terutama yang bersifat immaterial dari pihak yang diajak komunikasi.
2. Analisis pada tingkat sosiologis, yaitu komunikator melakukan prediksi mengenai reaksi komunikan terhadap pesan yang ia sampaikan berdasarkan keanggotaan komunikan dalam kelompok sosial tertentu yang berupa nilai-nilai dan norma kelompok yang dianut oleh pihak lain tersebut dan mempunyai perbedaan dengan kelompok lain. Keanggotaan suatu kelompok tidak terikat pada faktor atau batas-batas geografis. Misalnya, umat Islam memiliki norma

¹⁴Roudhonah, M, 2019, *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi* ,h.139

agama dan keyakinan yang sama antara orang Islam yang ada di Indonesia, Malaysia atau di Arab Saudi. Norma dan nilai-nilai kelompok lebih bersifat spesifik dibandingkan dengan norma dan nilai yang berlaku bagi anggota dari kultur tertentu.

3. Analisis pada tingkat psikologis, yaitu komunikator melakukan prediksi pada data psikologis pada pihak lain yang berkomunikasi, yakni karakteristik khas kepribadian pihak lain. Makin besar para pelaku komunikasi saling mengenal secara individu satu sama lain maka komunikasi makin bersifat pribadi.¹⁵ tiap individu mempunyai kepribadian dan watak yang tidak pernah sama dengan lain dan ini merupakan hasil tempaan dan terbentuk berdasarkan pengalaman di masa lalu.

Komunikasi antar pribadi bisa juga dikatakan sebagai komunikasi percakapan atau dialog. Dialog tersebut merupakan suatu contoh terjadinya pemusatan menuju paham bersama mengenai “Pengetahuan”. Kedua peserta yang terlibat dalam percakapan itu terutama ingin menambah pengertian masing-masing mengenai pertanyaan asasi yang berbunyi “berapa banyakkah yang anda ketahui?” dalam dialog ini tidak terdapat kesan seakan-akan minat utama untuk mengadakan bujukan agar teman bicaranya dapat menerima pokok pandangan yang dimiliki.

Dialog merupakan jalan yang kuat untuk menimbulkan perubahan-perubahan bersama. Syaratnya adalah jika para pesertanya bersedia

¹⁵ M. Budyatna dan Nina Mutmainah, *Komunikasi Antar-Pribadi* (Jakarta:Universitas Terbuka, 1994), h.12

memiliki kembali segi pandangan masing-masing dengan mempertimbangkan segi pandangan peserta lainnya. Dan semua peserta pun harus bersedia untuk berubah. Anggapan pokok yang berlaku dalam cara kerja dengan jalan dialog (untuk bersama-sama memecahkan masalah) adalah keteguhan atau kekuatan segi pandangan seseorang disebabkan oleh penolakan olehnya untuk mendengarkan segi-segi pandangan lainnya.

Komunikasi antar pribadi tidak dapat diubah maupun diulangi. Jika kita salah mengucapkan sesuatu kepada partner komunikasi kita mungkin kita dapat minta maaf dan di beri maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan.

2. Strategi komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya.¹⁶

Demikianlah pula Strategi Komunikasi merupakan panduan dari perencanaan Komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan. Untuk mencapai

¹⁶ Onong uchjana, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2017), h.32

tujuan tersebut Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan dengan pendekatan yang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi.¹⁷

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi Komunikasi harus didukung oleh teori. Karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah di uji kebenarannya. Banyak teori Komunikasi yang sudah dikemukakan oleh para ahli.¹⁸ Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam membentuk hubungan sosial maupun hubungan *interpersonal*.

Proses Komunikasi yang terjadi dalam berbagai bidang dan konteks Komunikasi sebagaimana telah disebutkan diatas tidaklah berjalan dengan mudah melainkan melalui proses serta tahap-tahap Komunikasi yang rumit. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Komunikasi yang telah dirumuskan oleh para ahli dengan berbagai latar belakang. Disebut demikian karena dalam proses Komunikasi melibatkan berbagai macam komponen Komunikasi yang meliputi aspek pesan dan aspek perilaku. Adapun pilihan tentang saluran komunikasi yang akan digunakan, karakteristik Komunikator, hubungan komunikator dan audiens, karakteristik audiens, serta situasi dimana Komunikasi terjadi.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid, h.301

Jika salah satu komponen tidak ada, maka akan berdampak pada keseluruhan proses Komunikasi. Begitu kompleksnya proses komunikasi dan banyaknya komponen atau elemen komunikasi yang terlibat, menuntut komunikator agar merumuskan suatu Strategi Komunikasi atau perencanaan komunikasi serta manajemen komunikasi yang baik agar Komunikasi yang efektif terwujud.

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*”. Dengan demikian, Strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *Strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, Strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam Strategi ada prinsip yang harus diingat, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mengerjakannya.”¹⁹

Tujuan sentral komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas terdiri atas tiga tujuan utama, yakni:

- a. *To secure understanding*, komunikasi mengerti pesan yang diterimanya.

¹⁹ Cangara, H. Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 60

- b. *To establish acceptance*, penerimaan pesan yang diterima komunikasikan harus dibina.
- c. *To motivate action*, memotivasi setiap kegiatan.²⁰

Untuk mendukung teori ini, tujuan komunikasi sebaiknya dinyatakan dengan jelas dan mudah dipahami karena hal ini akan berkaitan dan berpengaruh terhadap seluruh kegiatan Strategi komunikasi. Dalam dunia pendidikan, tujuan Strategi pada umumnya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang tujuan sekolah melalui suatu sistem dan kebijakan. Strategi menggambarkan suatu tujuan yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Sementara itu, menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa Strategi Komunikasi memiliki 3 tujuan, yaitu :

1. *To secure understanding* - memastikan pesan diterima oleh komunikasikan.
2. *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan.
3. *To motivate action* – kegiatan yang dimotivasikan.²¹

Telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam komunikasi terdapat beberapa komponen berjalannya Proses Komunikasi. Berbagai literatur menyatakan bahwa terdapat sebuah paradigma atau formula yang sering digunakan untuk mengetahui komponen-komponen komunikasi. Paradigma atau formula adalah paradigma atau formula yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell. Melalui paradigma atau formula yang telah dirumuskannya,

²⁰ Onong uchjana, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2006), h.32

²¹ Ibid, h. 35-36

Harold D. Lasswell mencoba untuk memberikan penjelasan kepada kita bahwa untuk mengetahui apa saja yang menjadi komponen-komponen komunikasi maka harus menjawab beberapa pertanyaan seperti *Who Says What In What Channel To Whom With What Effect*.

Jika kita menjawab pertanyaan-pertanyaan itu maka dapat kita ketahui komponen-komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan, media atau saluran komunikasi, khalayak, dan efek. Penjelasan secara lebih detail tentang paradigma atau formula Lasswell ini pun telah digambarkan ke dalam sebuah model komunikasi yaitu model komunikasi Lasswell. Adapun yang harus diperhatikan dalam Strategi Komunikasi antara lain:

a. Sumber (*Komunikator*)

Secara teoritis hasil atau akibat penyampaian pesan terhadap pihak penerima, bila sumber mempunyai:

1. Kredibilitas

Dalam menyampaikan kebijakan penyiaran, kompetensi dari narasumber terutama saat acara formal seperti seminar atau membina masyarakat sangat diperhatikan. Pejabat tertentu yang terkait penyiaran maupun opini leader dan akademisi sebagai penentu kredibiilitas suatu komunikator.

2. Daya Tarik

Narasumber yang kredibel juga dituntut menarik dalam mengemas penyajian materinya sehingga pesan yang dikomunikasikan dapat dengan mudah sampai kepada Publik.

Setiap Strategi yang dilakukan memiliki tujuan masing-masing.

b. Pesan Komunikasi

Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunike dalam Strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam Strategi komunikasi. Dalam Strategi komunikasi, perumusan pesan yang baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi khalayak sangatlah penting. Pesan yang dirumuskan oleh komunikator hendaknya tepat mengenai khalayak sasaran. Menurut Soeganda Priyatna (2004), terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pesan yang disampaikan dapat mengena kepada khalayak sasaran yaitu :

1) Umum

Pesan disampaikan adalah pesan yang bersifat umum dan mudah dipahami oleh khalayak sasaran.

2) Jelas

Pesan yang disampaikan harus jelas dan tidak menimbulkan salah panafsiran.

3) Bahasa Jelas

Bahasa yang digunakan dalam proses penyampaian pesan hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan

khalayak sasaran serta tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak dimengerti oleh khalayak sasaran.

4) Positif

Pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran dilakukan dengan cara-cara yang positif sehingga mendatangkan rasa simpati dari khalayak sasaran.

5) Seimbang

Pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran disampaikan dengan seimbang, tidak melulu mengungkapkan sisi positif namun juga sisi negative agar khalayak sasaran dapat menerimanya dengan baik.

6) Sesuai

Pesan yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan keinginan khalayak sasaran.

b. Proses Perencanaan Strategi Komunikasi

Secara garis besar, terdapat 4 (empat) tahapan dalam proses Strategi komunikasi yaitu analisa situasi, mengembangkan tujuan serta Strategi komunikasi, mengimplementasikan Strategi komunikasi, dan mengukur hasil usaha yang telah dilakukan. Perlu dipahami bahwa Strategi komunikasi yang diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi mungkin tidak sama namun secara garis besar memiliki alur yang sama.

- 1) Analisis situasi yaitu menggunakan penelitian untuk melakukan analisis situasi yang secara akurat dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan serta peluang yang dimiliki.
- 2) Mengembangkan rencana tindakan Strategi yang ditujukan kepada berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hal ini mencakup tujuan umum, tujuan yang dapat diukur, identifikasi khalayak sasaran dengan jelas, target strategi, serta taktik yang efektif.
- 3) Menjalankan perencanaan dengan alat-alat komunikasi dan tugas yang memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan.
- 4) Mengukur kesuksesan Strategi komunikasi dengan menggunakan alat-alat evaluasi.

3. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:885) Pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus Antropologi Pola adalah rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.²²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku

²² Aryono, Suryono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Persindo, 1985), h. 327

dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.

b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²³

Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain (Hovland, Jenis & Kelley: 1953). Menurut Lasswell (1960), komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa (*who?*), mengatakan apa (*says what?*), dengan saluran apa (*in which channel?*), kepada siapa (*to whom?*), dengan akibat apa atau hasil apa? (*what effect?*).²⁴

Sedangkan Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan bersama lambang-lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud.²⁵

²³ Hafied Cangara, M. Sc, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Rajawali Pers/ Raja Grafindo Persada, 1998), h.20

²⁴ Hafied Cangara, M. Sc, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Rajawali Pers/ Raja Grafindo Persada, 1998), h.20

²⁵ Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi, komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan verbal atau non verbal dari komunikator melalui sebuah media kepada komunikan untuk mencapai kesamaan makna.

c. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata, karena keduanya mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung akan makna lainnya. Agar lebih jelasnya dua kata tersebut akan diuraikan tentang penjelasannya masing-masing. Kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.²⁶

Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya.²⁷ Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama sama.²⁸

Menurut Webster new collegiate dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu

²⁶ Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 778

²⁷ Wirianto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 9

²⁸ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi & Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 31

melalui sistem lelang, tanda-tanda atau tingkah laku.²⁹ Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan amerika mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerimaan atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Menurut effendi yang dimaksud dengan Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi tersebut dikategorikan Pola Komunikasi Linear. Pola Komunikasi Linear adalah istilah linear mengandung Makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ke titik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*) maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).³¹

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pondok Pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan

²⁹ Riswadi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),h. 1

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung; PT Rosdakarya, 1993),

³¹ Ibid.h.24

Pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan “Pe” dan akhiran “An” yang berarti tempat tinggal para santri.³²

Lebih jelas lagi dan terinci Nur Cholis menghapus asal-usul kata santri. Ia berpendapat “Santri” berasal dari kata santri (Sangsekerta) yang berarti “Melek Huruf”, senada dengan itu perkataan santri juga berasal dari bahasa Jawa (*catrik*) yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap, tentu dengan tujuan agar dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian.³³

Pondok Pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidik tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah pola barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kadar atau pendidikan guru dengan sistem magang spesifik pula. Pondok Pesantren dengan berbagai keunikannya telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi Fisik.³⁴

Menurut Sudjoko Prasodjo, sebagaimana telah dikutip oleh Dr. Manfred Ziemek, mungkin istilah “Pondok” diambil dari khazanah bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel

³² Zamakhasary Dhofier, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES,1984), h.18

³³ Abudiman, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2000), h.91

³⁴ Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa,1984), h.64

sederhana. Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri, sekaligus untuk membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan Pesantren atau tidak. Mengingat terkadang sebuah masjid atau bahkan musholla setiap saat ramai dikunjungi oleh kalangan mereka yang bersungguh-sungguh dalam menuntut Ilmu agama, akan tetapi tidak dikenal sebagai Pesantren lantaran tidak memiliki bangunan Pondok atau asrama santri.³⁵

Sedangkan menurut Geertz, dikutip oleh Wahjoetomo, menjelaskan bahwa pengertian Pesantren diturunkan dari bahasa India *sastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya Pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa Pesantren dimodifikasi dari pura Hindu.³⁶

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (tinggal di Pondok) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang

99 ³⁵ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta:P3M, cet.I,1986) h.98-

h.70 ³⁶ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Cet. I,(Jakarta: Gema Insani Pers,1997),

atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.³⁷

Selain itu disebutkan bahwa Pondok Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata niali kehidupan yang positif. Pada umumnya, Pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya. Komplek Pondok Pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh disebut kyai, masjid atau mushola, dan asrama santri. Tidak ada model atau patokan tertentu dalam pembangunan fisik Pesantren, sehingga penambahan bangunan demi bangunan dalam lingkungan Pesantren hanya mengambil bentuk improvisasi sekenanya bekala.³⁸

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mengetahui, bagaimana Strategi Wakil Kepala Sekolah dalam memotivasi siswa MTs untuk melanjutkan kejenjang MA Pondok Pesantren Al-Furqan Pampangan OKI. Tujuan penggunaan pendekatan deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis serta hubungan antar individu.

³⁷ Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h.98

³⁸ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, h. 65

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh atau didapatkan, dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan Wawancara.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari referensi, seperti buku-buku dan artikel yang dimuat di internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3 . Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data teks kesiswaan dan bisa juga data sekunder dari berbagai referensi dan hasil penelitian orang lain sebelumnya. Literture tersebut dapat berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, tergantung pada kebutuhan data yang akan menunjang akurasi data kebutuhan. Teknik kebutuhan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bebearapa metode penelitian, yaitu:

a. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap semua data yang ada, serta terhadap kondisi perkembangan Sekolah Mts Al-Furqan Pampangan, khususnya waksek, karena melalui bidang tersebut dapat dilihat juga perkembangan siswa yang ada di sekolah tersebut khususnya kelas IX.

b. Wawancara

wawancara ini di lakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, siswa kelas IX Mts Al-furqan Pampangan, pemilihan

informan yang akan di wawancara dilakukan secara purposive yaitu partisipan yang memiliki pengalaman sesuai dengan fenomena yang di teliti, secara teknik ini akan dilakukan dengan identifikasi informan yang di anggap narasumber.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan dalam mengumpulkan bahan utama dalam penelitian yang meliputi, data sekolah, dan data siswa baru dan dokumen lain yang terkait dengan data keseluruhan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Colaizzi yang merupakan salah satu metode analisa data yang direkomendasikan untuk studi fenomenologi dimana dalam proses penganalisa data, metode ini memberikan langkah-langkah yang jelas, sistematis, dan sederhana.

5. Sistematika Penulisan Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti akan menulis latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan dan menjelaskan penelitiannya.

Bab II Gambaran Objek Penelitian Umum

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan dan melampirkan sejarah lokasi penelitian, visi dan misi objek dan data yang di perlakukan untuk membantu peneliti dalam menggambarkan penelitiannya.

Bab III Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan membahas dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Bab IV Penutup

Pada bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah di dapatkan dan memberikan saran sebagai pelengkap tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan adalah Sekolah yang di pilih oleh Penulis dalam Penelitiannya. Sekolah ini berdiri pada tahun 1989, yang di latarbelakangi oleh sangat rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman beragama serta belum adanya lembaga pendidikan agama di Kecamatan Pampangan Khususnya Desa Pampangan, terciptanya inisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan berupa Madrasah yang dikoodinir secara intensif. Permasalahan di atas menjadi pemikiran bagi para tokoh-tokoh agama yang berada di daerah Pampangan, sehingga tercetuslah inisiatif untuk mengatasi keadaan tersebut, apalagi melihat kondisi bahwa perhatian masyarakat terhadap agama mulai menipis.³⁹

Dengan Ridho Allah, niat baik tersebut sedikit demi sedikit mulai terwujud, bermula dengan di adakannya pendidikan agama untuk tingkat anak-anak atau Madrasah Diniyah pada tahun 1989, yang proses belajar mengajarnya berlangsung pada sebuah rumah penduduk yang tidak dihuni. Pemikiran tersebut mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, sehingga dalam waktu singkat terbentuklah panitia untuk menghimpun dana Swadaya dari masyarakat dalam rangka mendirikan tempat khusus untuk menampung kegiatan pendidikan tersebut.

³⁹ Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

Pada tahun 1990, atas Swadaya dari masyarakat tersebut dibangun 3 Ruang kelas semi permanen yang diperuntukkan bagi anak-anak tingkat menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Dikarenakan tingginya antusias siswa yang ingin belajar serta minimnya kemampuan ekonomi orang tua siswa, maka atas aspirasi para wali siswa Khususnya wali siswa Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun 1995 didirikan Madrasah Aliyah yang proses belajar mengajarnya berlangsung di sebuah Musholla yang bernama Mushollah Al-Barokah di pinggiran Jalan Raya Dusun III Desa Pampangan.

Atas kerjasama masyarakat dengan para pengasuh Yayasan, akhirnya Yayasan Pendidikan Islam Al-Furqon berkembang menjadi Pondok Pesantren dengan sarana dan prasarana yang masih minim. Pondok Pesantren Al-Furqon sendiri didirikan tahun 2002 berdasarkan Surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor MF.7/5-a/PP.007/540/2002 dan berlokasi di Jalan PLN Dusun I Desa Pampangan, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera selatan. Pondok Pesantren Al-Furqon mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2002 dan baru diresmikan pada tanggal 7 Juli 2007 oleh Bupati Ogan Komering Ilir, Bapak Ir.H.Ishak Mekki,MM.⁴⁰

⁴⁰ Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan



Gambar 1. Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan 2018

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

Gambar di atas menunjukkan bahwasanya suasana Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan tampak dari depan pada tahun 2018.

1. Identitas Pondok Pesantren

- | | | | |
|----|----------------------------|---|--|
| a. | Nama Sekolah | : | Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan |
| b. | Alamat | : | Jl. PLN Dusun I Pampangan,
Kecamatan Pampangan,
Kabupaten Ogan Komering Ilir
Sumatera Selatan |
| c. | Jenjang Akreditasi | : | B |
| d. | No. SK Akreditasi Terakhir | : | 745/BAP-SM/TU/X/2016 |
| e. | Email Madrasah | : | mtsfurqonpampangan@gmail.com |
| f. | Kode Pos | : | 30654 |
| g. | Telepon Madrasah | : | 08127373963 |
| h. | Kepemilikan Tanah | : | Milik Sendiri |
| i. | Luas tanah | : | 10.000 M ² |
| j. | Luas Bangunan | : | 1.909 M ² |

- k. Ketua Yayasan : KH. M. Khorri, HZ, BA
- l. Kepala Sekolah : Adam S.Ag
Madrasah Tsanawiyah
- m. Wakil Kepala Sekolah : Idha, S.Pd
Kurikulum
- n. Wakil Kepala Sekolah : Sukri, S.Pd
Kesiswaan
- o. Kepala Sekolah : Amril S.Ag
Madrasah Aliyah
- p. Wakil Kepala Sekolah : Alhadi, S.Pd
Kurikulum
- q. Wakil Kepala Sekolah : Sukri, S.Pd
Kesiswaan
- r. NSS/NSM/NDS : 121216020017

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Pampangan

Visi :

Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

Misi :

- a. Meningkatkan ketaatan dan kepatuhan dalam mengembangkan perintah Allah.
- b. Menciptakan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
- c. Menciptakan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

3. Kondisi Objek dan Subyektif Sekolah

a. Data Jumlah Siswa Baru Madrasah Aliyah

Tabel 1. Jumlah Siswa Baru Madrasah Aliyah

No	Tingkat pendidikan MA	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1.	Laki-laki	23	30	46
2.	Perempuan	50	27	30
Jumlah		73	57	76

b. Data Jumlah Alumni Siswa MTs

Tabel 2. Jumlah Alumni Siswa MTs

No	Tingkat Pendidikan MTs	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1.	Laki-laki	28	45	52
2.	Perempuan	35	49	66
Jumlah		63	94	118

4. Data Jumlah Siswa MTs Yang Melanjutkan Ke MA

Tabel 3. Jumlah Siswa MTs Yang Melanjutkan Ke MA

No	Tingkat Pendidikan MTs	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1.	Laki-laki	12	14	18
2.	Perempuan	11	13	14
Jumlah		23	27	32

**5. Data Jumlah Guru Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan
Tahun 2019/2020**

Tabel 4. Jumlah Guru Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

No	Pendidikan	PNS		PNS Non		Non PNS	
		Kemenang		Kemenang			
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	SD						
2	SMP						
3	SMA/K						
4	Diploma					1 Orang	4 Orang
5	S1	2 Orang				15 Orang	28 Orang
6	S2						

Jumlah	2 Orang	0 Orang	0 Orang	0 Orang	16 Orang	32 Orang
	2 Orang		0 Orang		48 Orang	
	50 Orang					

6. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 5. Jumlah dan Kondisi Bangunan Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (M ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	5	4	0	0	1	567
2	Ruang Kepala Madrasah	0	0	0	0		0
3	Ruang Guru	1	0	0	0	1	81
4	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0		0
5	Laboratorium IPA	0	0	0	0		0
6	Laboratorium Komputer	0	0	0	0		0
7	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0		0
8	Laboratorium PAI	0	0	0	0		0
9	Ruang	1	0	0	0	1	63

	Perpustakaan						
10	Ruang UKS	1	0	0	0	1	63
11	Ruang Keterampilan	0	0	0	0		0
12	Ruang Kesenian	0	0	0	0		0
13	Toilet Guru	1	0	0	0	1	4
14	Toilet Siswa	0	4	0	0	1	60
15	Ruang Bimbingan Konseling	0	0	0	0		0
16	Gedung Serba Guna	0	0	0	0		0
17	Ruang OSIS	0	0	0	0		0
18	Ruang Pramuka	0	0	0	0		0
19	Masjid/ Mushola	1	0	0	0	1	63
20	Gedung/ Ruang Olaraga	0	0	0	0		0
21	Rumah Dinas Guru	1	0	0	0	1	108
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	3	0	0	0	1	36
23	Kamar	2	0	0	0	1	126

	Asrama Siswi (Putri)						
24	Pos Satpam	1	0	0	0	1	4
25	Kantin	1	0	0	0	1	16

* **Status Kepemilikan :** 1. Milik Sendiri 2. Bukan Milik Sendiri

7. Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Furqon adalah Pondok Pesantren yang memadukan Pendidikan formal berupa Madrasah dengan beberapa kegiatan Pesantren, Beberapa kegiatan Pesantren yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Furqon antara lain yaitu:

a. Pelayanan Pondok Pesantren pada Masyarakat

Tabel 6 Pelayanan Pondok Pesantren Pada Masyarakat

No	Kegiatan
Ta'lim	
1	Majlis Ta'lim
Ubudiah	
2	Bimbingan Imam/Khotib
3	Bimbingan Mubaligh
4	Bimbingan Tilawatil Qur'an
5	Kelompok Zikir
6	Baziz
7	Manasik Haji
8	Penyelenggaraan Jenazah
9	Bimbingan Keluarga Sakinah
10	Kegiatan Masjid
Muamalah	
11	Usaha Perdagangan
12	Koperasi

8. Kegiatan Santri

Potensi Ilmu Agama : Pendidikan Santri Tahfidz

Potensi Ekonomi dan Sosial Budaya : Koperasi

Seni Musik Islami

Perikanan

Dakwah

Bahasa Arab

Kerajinan Tangan

Jahit Menjahit

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Keagamaan : Hafalan

Seni Baca Al-Qur'an

Muhadhoroh

Barzanji/ Marhabah

Bimbingan Ibadah Khusus

Keterampilan : Pidato/ Ceramah

Olahraga : Sepak Bola

Bola Voli

Sepak Takraw

Karate, dll.



Gambar 2. Ekstrakurikuler Karate Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon

Kesenian : Qasidah

Nasyid

Marawis

Hadroh

Seni Musik Lainnya

Teater



Gambar 3. Latihan hadroh siswa Pondok Pesantre Al-Furqon Pampangan

Sumber : dokumentasi tanggal 8 Januari 2020

Kepemimpinan : Pramuka

Paskibra



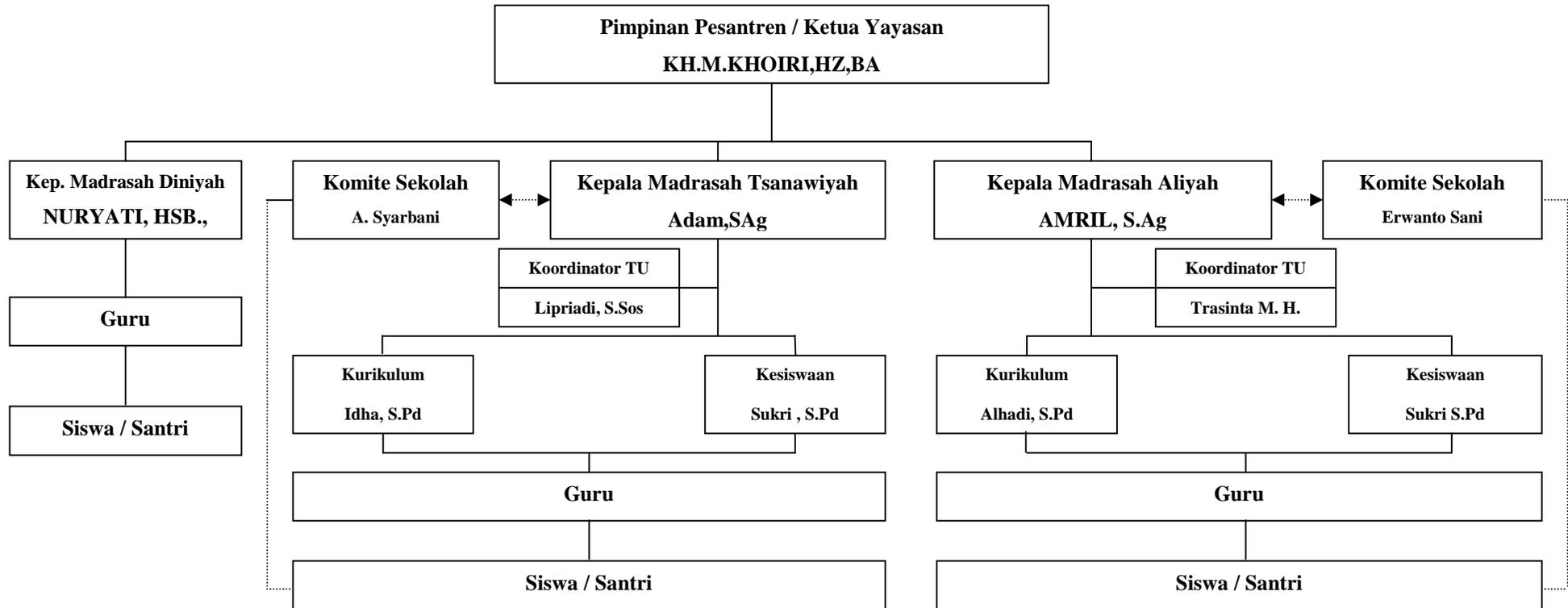
Gambar 4. Ekstrakurikuler Pramuka MTs Al-Furqon Pampangan

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon

10. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Al-Furqon di pimpin oleh seorang Pimpinan Pesantren sekaligus Ketua Yayasan yang membawahi tiga Kepala Madrasah yaitu Kepala Madrasah Diniyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Madrasah Aliyah beserta Wakil Kepala Madrasahny masing-masing dan koordinator pada bidang-bidang lainnya.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan



Sumber Data : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan Tahun Ajaran 2017/2020

Adapun pembagian tugas pada Pondok Pesantren Al-Furqon diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan Pesantren/ Pimpinan Yayasan

Diantaranya bertugas :

1. Memimpin Yayasan/ Pesantren dan bertanggung jawab atas seluruh kebijakan yang diambil untuk mencapai tujuan Pesantren melalui perencanaan yang matang.
2. Melakukan pengawasan terhadap semua kejadian yang berhubungan dengan para bawahan, santri dan organisasi.

b. Kepala Sekolah

Diantaranya bertugas :

1. Perencanaan dan penetapan tujuan kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.
2. Pengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya sekolah (organisasi), penetapan tugas dan tanggung jawab bawahannya.
3. Mengusahakan kemajuan Madrasah yang dipimpinnya demi tercapainya tujuan Pesantren dan tujuan Pendidikan.

c. Komite Sekolah

Bertugas :

Bekerjasama dengan sekolah, mengawasi pelaksanaan program sekolah dan perkembangan serta pembangunan sekolah.

d. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum

Diantaranya bertugas :

1. Menyusun dan melaksanakan program tahunan bidang kurikulum.
2. Menyusun kalender kegiatan sekolah (kalender pendidikan).
3. Membuat pembagian tugas.
4. Menyusun jadwal mengajar.
5. Melaksanakan supervisi pelaksanaan mengajar.

e. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan

Diantaranya bertugas :

1. Menyusun dan melaksanakan program bidang kesiswaan.
2. Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menyangkut moral dan tingkah laku siswa.
3. Melakukan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam rangka menegakkan Disiplin dan Tata Tertib Sekolah.
4. Menyelenggarakan administrasi kesiswaan.
5. Menyelenggarakan, mengawasi dan mengsucceskan pelaksanaan program ekstrakurikuler secara rutin
6. Melakukan pendekatan kepada siswa agar menambah minat siswa bersekolah.

f. Koordinasi Tata Usaha

Diantaranya bertugas :

1. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan tata usaha.

2. Mengkoordinir tugas-tugas tata usaha dan pembantunya.
3. Mengawasi kinerja pembantunya.
4. Meneliti dan menaikkan ke atasan surat-surat masuk dan keluar.
5. Melaksanakan program tata usaha dan menangani urusan admisnistrasi serta menyusun, mengatur dan mempersiapkan data-data, dokumen-dokumen serta kearsipan pada Madrasah/ Pesantren.

g. Guru

Bertugas :

Mendidik siswa, memberikan pelajaran dan materi dengan sebaik mungkin untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, serta memberikan pendidikan agama dalam rangka pembentukan akhlaqul karimah.

h. Siswa

Bertugas :

Belajar, mentaati peraturan dan tata tertib Madrasah dan menjaga nama baik serta kreatif dalam pengembangan kemampuan diri.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang MA (Studi Siswa MTs Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI), maka peneliti melakukan penelitian secara terstruktur dengan menggunakan teknik wawancara yang melibatkan beberapa responden diantaranya sekolah bagian kesiswaan Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan dan beberapa alumni MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan ke jenjang MA.

Observasi pertama dilakukan pada awal bulan Januari tepatnya tanggal 7 Januari 2020 dan melakukan Wawancara dengan informan 1 yaitu informan 1 saudara Sukri. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 8 Januari 2020 sekaligus memberikan surat pengantar izin penelitian dari Fakultas. Dari observasi kedua tersebut didapat hasil Wawancara langsung dengan informan 2 yaitu beberapa siswa MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan ke jenjang MA.

A. Strategi Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Mts Al- Furqon Untuk Melanjutkan Sekolah Kejenjang MA Pondok Pesantren Pampangan

Jika sekolah menghendaki siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA, maka perlu adanya Strategi dari sekolah untuk meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Wakil Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk mengsucceskan tujuan agar siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Sekolah juga bisa bekerja

sama dengan semua guru untuk menjalankan strategi-strategi yang telah dimilikinya.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, penulis mendapatkan hasil bahwa siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA sudah dua tahun berturut-turut meningkat.⁴¹ Faktor tersebut terjadi karena motivasi sekolah dalam membina siswa semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, sekolah bekerjasama dengan semua guru untuk menjalankan strategi yang dimilikinya dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang MA, pada dasarnya Strategi tersebut sudah berjalan dari dua tahun yang lalu dan sekolah selalu menjalankan Strategi tersebut pada setiap tahunnya. Akan tetapi, ada beberapa point yang menjadi tambahan dari Strategi yang dijalankan sekolah MTs Al-Furqon Pampangan tersebut.

Dengan adanya strategi tersebut, siswa akan memperoleh banyak Ilmu pengetahuan dan pengalaman serta motivasi penuh dari sekolah dan semua pihak sekolah serta akan terbantu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Serta siswa tidak akan merasa takut, *nervous*, bahkan kesulitan saat akan melanjutkan pendidikan ke jenjang MA.

1. Strategi Sekolah

Adapun Strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan motivasi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang MA yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara bersama sekolah

⁴¹ Sukri, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 07 Januari 2020.

dan beberapa siswa alumni MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang MA adalah melakukan pendekatan dengan Sebagian dari orang tua siswa, menjalin kerjasama dengan para guru, dan memberikan siswa motivasi. terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga waktu dan perhatiannya kurang diberikan untuk anak-anaknya.

Sehingga sebagian dari siswa cenderung malas untuk belajar. Mereka lebih memilih untuk banyak bermain *game online* dari pada menghabiskan waktunya untuk sekolah. Oleh karena itu, sekolah dan pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa kelas IX untuk memantau perkembangan putra-putrinya ketika di rumah dengan cara meluangkan sedikit waktu senggangnya untuk mendampingi putra-putrinya untuk belajar dan senantiasa memberikan perhatian lebih. Jika sekolah memiliki peran mengajar dan mendampingi siswa belajar di sekolah, maka orang tua memiliki peran untuk membimbing dan mendampingi putra-putrinya belajar ketika di rumah.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Sukri selaku Wakil Kepala Sekolah di MTs Al-Furqon Pampangan, beliau menyatakan bahwa:

“Wakil Kepala sekolah dan semua guru bekerjasama dengan orang tua siswa dalam memantau perkembangan belajar peserta didik. Kalau Wakil Kepala sekolah tugasnya membimbing mereka ketika belajar di sekolah, orang tua memiliki peran mambantu dan mendampingi putra-putrinya belajar ketika di rumah. Saya sendiri langsung meminta kepada orang tua siswa untuk meluangkan waktu luangnya apalagi pas libur kerja, untuk mendampingi putra-

putrinya belajar, tidak lupa saya menyarankan kepada orang tua untuk sering memberikan perhatian, agar si anak tidak lalai.”⁴²

Kerjasama antara orang tua dan sekolah tersebut sudah berjalan dari tahun sebelumnya dan kembali ditekankan oleh Kepala Sekolah MTs Al-Furqon Pampangan karena dirasa memberikan hasil yang sangat bagus terhadap perkembangan belajar dan kedisiplinan peserta didik. Setelah diadakan kerjasama tersebut, sekolah tidak lagi takut dan khawatir terhadap proses peserta didik ketika di rumah. Peserta didik menjadi lebih aktif saat pembelajaran di sekolah, dan lebih memahami materi keagamaan yang telah disampaikan oleh ustadz ketika di sekolah. Dengan demikian, kerjasama ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi belajar peserta didik.

a. Kerjasama Antara Sekolah dan Semua Guru

Selain kerjasama dengan orang tua siswa yang ikut berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk tetap belajar di Pondok Pesantren Al-furqon pampangan, sekolah juga berkerjasama dengan semua guru di MTs Al-Furqon Pampangan. Bentuk kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan semua guru adalah agar semua guru memberikan motivasi agar siswa kelas IX MTs berminat untuk melanjutkan pendidikan ke MA. Motivasi tersebut dilakukan ketika proses belajar mengajar selesai agar tidak mengganggu jam pelajaran. Serta bertujuan agar dapat menambah minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA.

⁴² Sukri, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 07 Januari 2020.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Sukri selaku Wakil Kepala Sekolah di MTs Al-Furqon Pampangan, beliau menyatakan bahwa:

“Semua guru diwajibkan memberikan motivasi agar siswa rajin belajar dan berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang MA, mengingat semakin kurangnya minat dari remaja untuk belajar agama.”⁴³

Kerjasama tersebut diadakan karena sekolah merasakan bahwasanya komunikasi, kerjasama dengan semua guru kurang maksimal. Sekolah juga memberikan *reward* dalam bentuk seragam baru setiap tahun ajaran baru, bagi guru yang banyak memberikan motivasi agar siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang MA.



Gambar 5. Suasana belajar siswa kelas IX MTs Al-Furqon Pampangan

Sumber : dokumentasi tanggal 8 Januari 2020

Gambar di atas menunjukkan suasana bahwasanya guru memberikan motivasi kepada siswa agar melanjutkan pendidikan ke jenjang MA di penghujung waktu belajar siswa kelas IX MTs Al-Furqon Pampangan.

⁴³ Sukri, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 07 Januari 2020.

b. Sekolah menjadi motivator

Kurangnya minat remaja untuk belajar agama menjadi masalah bagi pihak pondok pesantren. Maka dari itu sekolah bagian kesiswaan harus menjadi motivator dan membuat kegiatan yang bersifat keagamaan lebih berlanjut agar siswa berminat untuk belajar keagamaan.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari dalam bentuk kegiatan Tadarus di pagi hari dan Tausiyah setelah zuhur yang bertujuan membimbing santri belajar bicara didepan forum. Selain kegiatan Tausiyah, Wakil Kepala sekolah juga memberikan motivasi belajar dan beribadah di sela-sela kegiatan tersebut, agar siswa paham tentang agama dan berminat untuk melanjutkan kejenjang MA. Sekolah juga memberikan reward bagi siswa yang mendapat nilai paling bagus pada ujian semester berupa alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya.



Gambar 6. Pemberian hadiah kepada siswa berprestasi

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

Gambar di atas menunjukkan suasana bahwasanya guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi agar menjadi motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

c. Sekolah Memiliki Inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah MTs Al-Furqon Pampangan untuk meningkatkan minat siswa kelas IX MTs untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Dengan cara melibatkan siswa kelas IX MTs untuk di ajak dalam kegiatan bermasyarakat seperti acara Tahlilan, nikahan, syukuran dan kegiatan manasik haji. Siswa di ajak berpartisipasi dalam acara tersebut.

Seperti hasil Wawancara penulis dengan Bapak Sukri Selaku Wakil kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan, beliau mengatakan:

“Saya dan pihak sekolah memberikan kesempatan bagi siswa kelas IX MTs untuk berpartisipasi dalam kegiatan diluar sekolah agar siswa memiliki pengalaman dan lebih dikenal masyarakat sekitar, kegiatan ini bertujuan supaya siswa berminat untuk melanjutkan kejenjang MA, karena sekolah lain tidak ada kegiatan seperti ini.”⁴⁴

Dari hasil analisis dan wawancara tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya sangatlah penting pihak sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan diluar sekolah agar siswa memiliki pengalaman. Karena sifatnya yang membantu dan mempermudah siswa untuk lebih dikenal masyarakat. Dengan diadakan kegiatan diluar sekolah tersebut,

⁴⁴ Sukri, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 07 Januari 2020.

sekolah dan semua guru menemukan perubahan memuaskan terhadap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah yang dipergunakan siswa untuk lebih dikenal oleh masyarakat.



Gambar 7. seni tari MTs Al-Furqon Pampangan

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

Gambar di atas menunjukkan bahwasanya seni tari siswa kelas IX MTs Al-Furqon Pampangan sedang berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah pada tahun 2019.



Gambar 7.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Ponpes Al-Furqon Pampangan

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

Gambar di atas menunjukkan bahwasanya Pramuka Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan sedang berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah pada tahun 2019.



Gambar 7.2 Kegiatan manasik haji pondok pesantren Al-Furqon Pampangan

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan

Gambar di atas menunjukkan bahwasanya kegiatan manasik haji Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan di Asrama Haji Palembang.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA

Segala sesuatu tidak mungkin berjalan dengan sempurna, tentunya akan ditemui faktor yang pendukung dan penghambatnya. Meskipun demikian, yang terpenting adalah bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut dan seberapa besar kendala tersebut telah teratasi.

Adapun faktor pendukung dan penghambat Strategi sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan ke jenjang MA, dari hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Yang penulis maksud dengan faktor pendukung disini adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi dan mendukung strategi sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan ke jenjang MA. Adapun faktor pendukung strategi sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan ke jenjang MA adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama Antara Orang Tua Siswa dan Sekolah

Orang tua merupakan sumber keberhasilan siswa ketika di rumah. Perhatian dan motivasi dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh siswa ketika di rumah. Adapun kerjasama antara sekolah dan Orang Tua Siswa yang dilakukan oleh pihak MTs Al-Furqon Pampangan yaitu dengan cara saling bertukar nomor *handphone* antara sekolah dan sebagian orang tua siswa yang dirasa strategi sekolah dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA kurang maksimal.

Mereka saling berkomunikasi terkait perkembangan anak-anaknya ketika di rumah, serta sekolah memberitahukan perkembangan anak-anaknya ketika di rumah. Dari hal terkecil itulah, kerjasama tersebut mampu berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang cukup memuaskan bagi kedua belah pihak.

Selain itu, sekolah beserta anggota guru MTs Al-Furqon Pampangan meminta kepada orang tua siswa untuk meluangkan waktu senggangnya ketika libur bekerja untuk mendampingi anak-anaknya belajar ketika di rumah. Orang tua berhak membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi penuh atas anak-anaknya ketika di luar sekolah. Maka dari itu, kerjasama ini diterapkan oleh sekolah.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Sukri, selaku Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, beliau menyatakan bahwa :

“Saya Sengaja Melakukan kerjasama dengan wali murid supaya mereka terpantau ketika di rumah, Jadi belajarnya itu seimbang dengan sekolah dan pelajaran sosial dan agamanya. Kami mengharap kepada orang tua agar membimbing anak-anaknya, karena kondisi di rumah mereka yang tahu. Orang tua Alhamdulillah tidak keberatan, malah senang dan apresiatif sekali.”⁴⁵

2. Kerjasama Sekolah dan Guru

Guru merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan melalui pengarahannya dan pembinaan dalam belajar sehari-hari di sekolah. Sedangkan siswa sendiri adalah komponen terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar baik dalam pembelajaran formal maupun pembelajaran non formal.

Perhatian dari guru sangatlah penting, khususnya berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan memberikan arahan untuk melanjutkan pendidikan. Terkadang siswa akan malas untuk

⁴⁵ Sukri, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 07 Januari 2020.

belajar jika mereka tidak begitu menyukai cara mengajar bahkan terhadap guru itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena tidak ada kerjasama ataupun kurangnya komunikasi antara mereka. Alasan tersebut mampu menjadi hasil buruk terhadap motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas IX MTs Al-Furqon Pampangan.

Kerjasama Antara sekolah dan guru MTs Al-Furqon Pampangan ini salah satunya adalah kerjasama dalam hal kedisiplinan ketika di sekolah serta memberikan arahan kepada siswa agar tetap melanjutkan pendidikan di pondok pesatren al-furqon pampangan. Selain belajar mengajar di sekolah, siswa juga dianjurkan belajar di rumah dengan cara pemberian Tugas Individu. Tugas Individu tersebut sama halnya dengan tugas rumah tapi tugas tersebut berbentuk hafalan do'a dan surat pendek yang akan diuji ketika pembagian nilai semester. Adapun bagi siswa yang melanggar tidak mengerjakan tugas tersebut, tugas guru adalah memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Sanksinya adalah siswa diwajibkan mengerjakan tugas tersebut berkali lipat dari tugas yang telah diberikan oleh guru. Sanksi tersebut sudah disepakati oleh semua anggota siswa dan guru.

Kerjasama yang lainnya adalah mewajibkan siswa untuk memiliki buku-buku referensi belajar. Selain buku yang disediakan dari pihak sekolah, siswa juga diwajibkan memiliki buku referensi belajar, buku-buku tersebut antara lain adalah matematika, IPA,

Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar siswa mampu mempelajari buku-buku tersebut ketika di sekolah dan di rumah. Buku-buku tersebut merupakan tiga mata pelajaran yang diujikan ketika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Dengan adanya buku tersebut, siswa nantinya akan terbantu ketika akan melanjutkan melanjutkan pendidikan ke jenjang MA.

Kerjasama yang terakhir adalah mewajibkan siswa untuk bertanya dan aktif ketika di dalam kelas. Pada dasarnya tidak semua siswa mampu memahami materi pembelajaran secara langsung, ada beberapa dari mereka yang harus dijelaskan secara berulang-ulang supaya paham. Oleh karena itu, diwajibkan bagi siswa untuk aktif bertanya jika belum memahami materi pembelajaran secara langsung, ada beberapa dari mereka yang harus dijelaskan secara berulang-ulang secara paham. Oleh karena itu, diwajibkan bagi siswa dalam hal keaktifan bertanya di dalam kelas serta agar siswa mampu menyerap materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Muslim salah satu alumni MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan ke jenjang MA, ia menyatakan bahwa :

“Kita diwajibkan menghafal do’a dan surat pendek setiap awal semester dan akan di uji pada saat pembagian nilai semester dan aktif bertanya ketika tidak paham materinya. Tujuannya supaya kita bisa memahami materi dan tidak kesulitan nantinya. Sebelumnya tidak semua murid berani bertanya tapi semakin lama murid-murid menjadi aktif bertanya ketika merasa tidak tahu. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan mengarahkan untuk melanjutkan

pendidikan ke sekolah yang bernuansa islami, agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas.”⁴⁶

3. Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor pendukung dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu usaha sekolah untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah khususnya ketika proses belajar mengajar adalah menganjurkan bagi semua siswa untuk tidak gaduh di luar kelas ketika proses pembelajaran masih berlangsung. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak fokus dan kurangnya konsentrasi dalam menangkap materi pelajaran.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Sriyuliyani, salah satu alumni MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan ke jenjang MA, ia menyatakan bahwa :

“Guru-guru biasanya menegur kita ketika kita ngobrol di depan kelas dengan suara yang keras. Soalnya mengganggu pelajaran di dalam kelas. Saya juga bakalan tidak fokus kok kalau pas masih ada pelajaran di kelas, terus dengar suara gaduh dari luar. Tapi ya Alhamdulillah, di sekolahan ini anak-anaknya memiliki kesadaran diri yang tinggi, jadinya bisa menyesuaikan kapan mereka harus ramai dan kapan harus mematuhi peraturan.”⁴⁷

⁴⁶ Muslim, Alumni siswa MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 08 Januari 2020.

⁴⁷ Sriyuliyani, Alumni siswa MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 08 Januari 2020.

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat disimpulkan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif salah satunya adalah dengan cara tidak gaduh di luar kelas ketika proses belajar mengajar masih berjalan. Karena untuk menyerap materi pembelajaran, salah satunya yaitu membutuhkan konsentrasi.

4. Kesadaran Diri Dari Siswa Untuk Belajar

Kesadaran diri untuk belajar merupakan komponen yang penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Semua anggota guru di MTs Al-Furqon Pampangan menanamkan nilai-nilai kesadaran khususnya dalam belajar melalui pemberian tugas rumah, tugas sekolah serta tugas individu. Terkadang sebagian siswa malas dan sukar untuk belajar ketika tidak mendapatkan tugas dari guru. Mereka akan merasa ada tanggung jawab untuk mengerjakan tugas jika mereka mendapatkan tugas dari guru.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Peli, salah satu alumni MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan ke jenjang MA, ia menyatakan bahwa :

“Kami sebagai siswa mempunyai kesadaran diri untuk belajar sendiri demi menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Kesadaran diri dalam pembelajaran menanamkan nilai-nilai positif, seperti diberikan PR individu dan tugas kelompok. Dengan diberikan tugas kami mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”⁴⁸

Berawal dari kebiasaan mengajarkan tugas yang akan merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Khususnya bagi

⁴⁸ Peli, Alumni siswa MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 08 Januari 2020.

siswa kelas IX MTs Al-Furqon Pampangan yang sebentar lagi akan dihadapkan dengan Ujian Nasional sebagai penentu keberhasilan belajar selama 3 tahun.

b. Faktor Penghambat

Selama adanya faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat Strategi sekolah dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Faktor penghambat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu Strategi sekolah dalam memotivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain :

1. Faktor Yang Berasal Dari Siswa

Faktor yang berasal dari siswa juga menjadi salah satu penghambat Strategi sekolah dalam memotivasi siswa MTs Al-Furqon Pampangan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Tidak semua mata pelajaran mampu dengan mudah dikuasi oleh siswa, ada beberapa mata pelajaran yang sulit untuk dikuasi. Tidak sedikit dari siswa MTs Al-Furqon Pampangan yang memiliki masalah pada mata pelajaran tertentu.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Sukri selaku Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan yang menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat Strategi Wakil Kepala sekolah dalam memotivasi siswa MTs Al-Furqon Pampangan berasal dari siswa itu sendiri. Biasanya masalah pada mata pelajaran tertentu. Tidak semua mata pelajaran bisa dikuasi siswa

dengan mudah, ada beberapa mata pelajaran yang dianggap mereka susah dan butuh waktu yang tidak sebentar untuk memahaminya. Maka dari itu, pihak sekolah mewajibkan bagi siswa kelas IX MTs pampangan untuk tinggal di pondok pesantren. Tujuannya supaya mereka tidak terlambat dan lebih memiliki banyak waktu untuk belajar ketika akan menghadapi ujian nasional.”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tidak sedikit dari siswa yang masih mengalami kesulitan memahami mata pelajaran tersebut. Siswa terkadang cenderung malas belajar, dan motivasi belajarnya merosot dikarenakan rasa pesimis ketika merasa mulai tidak memahami dan kesulitan terhadap materi-materi tertentu. Siswa seperti patah semangat bahkan dengan malas untuk belajarnya. Oleh karena itu, sekolah MTs Al-Furqon Pampangan sengaja mewajibkan kepada siswa kelas IX MTs Al-Furqon Pampangan untuk tinggal di pondok pesantren agar memiliki waktu belajar yang lebih. tujuannya untuk membantu siswa memahami semua mata pelajaran di sekolah tersebut.

2. Faktor Yang Berasal Dari Orang Tua

Pada dasarnya, tidak semua orang tua mampu menghabiskan waktu sepenuhnya dengan anak-anaknya, akan tetapi ada juga sebagian orang tua sibuk yang mampu berkumpul dengan anak-anaknya hanya ketika libur bekerja. Terkadang ketika libur pun tidak semua orang tua mampu menghabiskan waktunya untuk anak-anaknya, terkadang banyak urusan yang mereka kerjakan. Karena

⁴⁹ Sukri, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 07 Januari 2020.

kurangnya waktu perhatian serta motivasi dari sebagian orang tua yang menyebabkan sebagian siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk belajar khususnya ketika di rumah.

Perhatian, motivasi, kasih sayang dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak, melalui cara itulah anak akan termotivasi dan merasakan rasa aman serta nyaman setiap harinya.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Sukri, selaku Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampanagan, beliau menyatakan bahwa :

“Saya melihat ada dari siswa saya, yang motivasi belajarnya kurang dan cenderung malas untuk belajar, Setelah saya telusuri lebih jauh penyebabnya tidak lain adalah kesibukan dari kedua orang tuanya. Saya bisa maklum, karena mereka bekerja pastinya buat anak-anaknya. Maka dari itulah, saya langsung meminta kepada orang tua tertentu untuk meluangkan sedikit waktu luangnya untuk menghabiskan bersama anak-anaknya.”⁵⁰

3. Faktor Yang Berasal Dari Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat berkembangnya anak. Mereka menghabiskan waktu di lingkungan tersebut dengan beberapa teman yang terkadang berbeda-beda asalnya dan berbeda-beda pula latar belakang pergaulannya. Seperti halnya, ada beberapa anak yang bergaul dengan teman yang bersekolah di sekolah negeri dan tidak bernuansa islami bahkan seusia SMA bahkan ada yang tidak sekolah. Sedangkan pergaulan dari mereka yang berusia lebih tua,

⁵⁰ Sukri, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampanagan, Wawancara tanggal 07 Januari 2020.

sudahlah berbeda dan lebih memahami dunia luar, seperti maraknya gadget, rokok, internet, serta tongkrongan malam sehingga mempengaruhi karakter dalam sikap anak didik. Dari lingkungan tersebut, mereka dapat berkembang baik ataupun berkembang kurang baik, semua berasal dari lingkungan tersebut. Karena pada dasarnya anak seusia MTs akan lebih mudah terpengaruh dari kondisi ini mampu mempengaruhi motivasi belajar mereka khususnya siswa kelas IX yang mulai menginjak masa pubertas.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Sukri, selaku Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, beliau menyatakan bahwa :

sudah mulai tahu yang namanya internet, android dan tongkrongan malam. Apala“Pergaulan sekarang sama dulu itu jauh bedanya. Sekarang anak-anak gi kadang anak-anak itu bermainnya dengan teman yang usianya jauh diatasnya. Kadang juga tidak tahu bagaimana latar belakang pergaulannya. Itu merupakan faktor penghambat motivasi belajar siswa, karena kalau si anak sudah sering bermain maka mereka bakalan lupa belajarnya.”⁵¹

3. Hasil Dari Strategi Sekolah Dalam Momotivasi Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA

Setiap kegiatan pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila dilakukan upaya-upaya untuk mewujudkannya. Begitu juga hasil yang diperoleh setelah adanya Strategi khusus dari sekolah untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan

⁵¹ Sukri, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, Wawancara tanggal 07 Januari 2020.

pendidikan ke jenjang MA dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar.

Keberhasilan upaya tersebut dalam mencapai tujuan akan diketahui, maka diadakan penelitian atas hasil-hasil yang diperoleh dengan menunjukkan nilai keberhasilan yang dicapai melalui kemajuan yang dialami siswa kelas IX dan hasil minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang MA Tahun 2018/2019.

1. Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA Meningkat Dibandingkan Tahun Sebelumnya

Setelah dengan rajin siswa mengikuti kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler, bimbingan belajar, try out, dan semua strategi yang diadakan oleh sekolah bersama semua anggota guru, minat siswa kelas IX MTs Al-Furqon Pampangan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA mengalami kemajuan dan hasil yang cukup memuaskan. Sudah dua tahun berturut-turut minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA mengalami peningkatan. Alasan tersebutlah yang menjadikan Sekolah MTs Al-Furqon Pampangan menerapkan Strategi khusus untuk kemajuan motivasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA khususnya ketika siswa akan melanjutkan pendidikan, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan mendapatkan hasil yang memuaskan dari dua tahun sebelumnya. Dengan hasil minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA yang mengalami kemajuan dan perkembangan, menunjukkan bahwa semua Strategi yang diberikan oleh sekolah bersama

dengan semua anggota guru di MTs Al-Furqon Pampangan membuah hasil minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA semakin meningkat setiap tahunnya dan berjalan dengan efektif.

B. Pola Komunikasi Sekolah Dalam Memotivasi Siswa MTs Al-Furqon Pampangan Untuk Melanjutkan Sekolah Kejenjang MA Pondok Pesantren Pampangan

1. Pola Komunikasi

Peranan sekolah adalah perihal penting dalam manajemen sekolah/madrasah. Di MTs Al-Furqon Pampangan sekolah mempunyai kedudukan yang tinggi. Disamping tugasnya sebagai pengatur sekolah, ia juga merupakan pucuk pimpinan sekolah. Oleh karena itu, peranannya harus menunjukkan kepandaiannya dalam mengurus sekolah.

Sedangkan siswa-siswi merupakan pesertadidik yang menjadi tanggungjawab sekolah. Disamping tugasnya belajar siswa-siswi juga harus turut serta berperan memajukan dan mengembangkan sekolah tersebut. Maka dengan demikian, partisipasi siswa-siswi sangatlah dibutuhkan untuk bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah termasuk sekolah sendiri untuk memajukan dan mengembangkan sekolahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sekolah MTs Al-Furqon Pampangan memiliki karakter yang baik dalam mengelola komunikasi/hubungannya dengan para siswanya. Berikut ini adalah hal-hal yang senantiasa dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah guna menjaga hubungan komunikasinya dengan siswanya, yaitu:

1. Sekolah selalu memberikan ruang aspirasi kepada siswa untuk menyampaikan pendapat melalui osis.
2. Sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya melalui kegiatan di sekolah dan diluar sekolah.
3. Diluar jam belajar, sekolah sering berkumpul santai dengan para siswa untuk menjaga hubungan kekeluargaan. Artinya, secara personal keduanya selalu menjaga hubungan kekeluargaan dengan baik.
4. Sekolah berusaha untuk selalu transparan dalam mengelola sekolah, dan juga dalam hal urusan informasi dan kesempatan bagi siswa.
5. Sekolah selalu mengajak berdialog dan musyawarah jika di dapati permasalahan yang melibatkan siswa dan guru.

Dapat disimpulkan bahwa sekolah MTs Al-Furqon Pampangan memang tidak membatasi diri dalam hal waktu dan tempat untuk saling berinteraksi dengan para siswa di MTs Al-Furqon Pampangan. Selain pada jam belajar atau di sekolah, sekolah juga selalu menjaga hubungan komunikasinya dengan para siswa diluar jam belajar. Mereka sering berkumpul untuk hal-hal yang bersifat musyawarah ataupun yang bersifat santai.

Dalam arti luas, pola komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dengan para siswa di MTs Al-Furqon Pampangan adalah bentuk komunikasi organisasi. Yakni komunikasi yang terjadi melalui institusi. Akan tetapi, sekolah MTs Al-Furqon Pampangan juga membangun komunikasi yang sifatnya personal atau dalam bahasa ilmu komunikasi

disebut dengan komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang dilakukan secara *person to person* dengan saling mengetahui latar belakang masing-masing individu dan sampai kearah yang dalam lagi. Maka disinilah, komunikasi yang dilakukan sekolah tersebut membuat para siswa menjadi se-ide di lingkungan sekolah.

1. Pola Linear

Bahwa komunikasi yang dibangun diantara sekolah dan siswa di MTs Al-Furqon Pampangan berbentuk linear, yaitu komunikasi yang memiliki arah timbal balik dan saling mengupayakan pesan lisan yang langsung saling memberikan pemahaman. Konteks ini lebih mengarah kepada kepribadian yang selalu menjaga komunikasi antarpersonal.

Sejauh dalam penelitian ini ditemukan pola linear ini karena Wakil Kepala sekolah selalu mengupayakan dengan memberikan pemahaman yang saling berpangkal kepada pengertian sesama. Artinya, Wakil Kepala sekolah tidak memandang rendah para siswa dan tidak pula memandang paling berkuasa sebagai Wakil Kepala sekolah. Ia menempatkan posisi demikian sebatas memaksimalkan kinerja, akan tetapi dalam keseharian di sekolah lebih banyak melakukan komunikasi linear atau sejajar. Model linear ini akan mengidentifikasi elemen-elemen utama proses komunikasi.⁵² Oleh karena itu, komunikasi umumnya dianggap sebagai suatu fungsi linear.

⁵² Drs. Elvinaro Ardianto, M. Si, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbioso Rekatama Media, 2007, h. 27

Menurut salah satu seorang siswa, Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan mampu memberikan efektifitas komunikasi kepada para siswa atau bawahannya dengan sikap yang mensejajarkan semuanya dalam upaya memaksimalkan komunikasi yang baik. Tidak bebuntut kepada atasan dan bawahan. Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan selalu berupaya untuk menghilangkan sentiment jabatan. Ia lebih memilih cara pendekatan linear tersebut.

Beberapa pola komunikasi yang dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan pada dasarnya memiliki beragam cara atau pola. Namun, pada penelitian ini bagaimana efektifitas komunikasi Wakil Kepala sekolah dengan siswa di MTs Al-Furqon Pampangan. Jadi, pola komunikasi yang dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan adalah pola komunikasi antar pribadi.

2. Interaksi Simbolik

Beberapa *dislaimer* yang terjadi di lingkungan siswa MTs Al-Furqon Pampangan, komunikasi Wakil Kepala sekolah terhadap siswa-siswi MTs Al-Furqon Pampangan dipandang baik dan mampu menjadikan para siswa disekolah tersebut menjadi baik dalam komunikasinya. Artinya adalah bahwa Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan mampu membuat komunikasinya efektif dengan siswa-siswi yang bersekolah di MTs Al-Furqon Pampangan.

Dalam wawancara penulis dengan Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan, ditemukan empat kualitas dalam komunikasi efektif Wakil Kepala sekolah dengan para siswa di MTs Al-Furqon Pampangan, yaitu :

- a. Komunikasi dilakukan secara terus-menerus.
- b. Komunikasi dilakukan tanpa jarak dan tanpa batas.
- c. Komunikasi dilakukan dengan halus atau sopan santun.
- d. Komunikasi dilakukan berdasarkan kebutuhan.

Keempat rumus yang digambarkan oleh Wakil Kepala Sekolah tersebut menjadi sebuah gagasan baru bagi Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan dalam membina hubungan komunikasi dengan para siswa di sekolah yang dipimpinnya.

Jika kita berkaca Wakil Kepala sekolah-sekolah yang lainnya, masih banyak terdapat ketidakharmonisan hubungan siswa dengan Wakil Kepala sekolah lantaran tidak terciptanya efektifitas komunikasi diantara mereka. Seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Wakil Kepala sekolah, sudah semestinya menjadi contoh dan suritauladan bagi siswa, agar bisa tercipta keakraban dalam berhubungan sehari-hari. Apalagi, jika keadaannya di kelas dan dengan urusan belajar. Maka, proporsionalitas itu diperlukan oleh kedua belah pihak.

persoalan-persoalan hubungan komunikasi Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan dengan para siswanya yang baik

dan menunjukkan nilai positifnya, disini juga didapati persoalan dari sisi negatifnya, yaitu:

Dalam mekanisme komunikasi yang dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dengan para siswa di MTs Al-Furqon Pampangan, beberapa persoalan pernah dialami dalam lingkungan sekolah ini, seperti persoalan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA.

3. *Misunderstanding Communication*

Selain didapati persoalan-persoalan hubungan komunikasi Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan dengan para siswanya yang baik dan menunjukkan nilai positifnya sekolah ini, disini juga didapati dari segi negatifnya, yaitu:

Dalam mekanisme komunikasi yang dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dengan para siswa di MTs Al-Furqon Pampangan, beberapa persoalan pernah dialami dalam lingkungan sekolah ini, seperti persoalan siswa yang kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke MA. Menurut salah satu siswa, Muslim menuturkan dalam petikan wawancara penulis:

“Para siswa terkadang mengalami depresi atau missunderstanding communication karena terlalu ketat peraturan di sekolah yang diterapkan oleh Wakil Kepala sekolah dalam hal memotivasi siswa agar melanjutkan ke jenjang MA.”⁵³

⁵³ Muslim, Alumni siswa MTs Al-Furqon Pampangan Wawancara, Wawancara 08 Januari 2020

Sebagian besar siswa menuturkan tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Pasalnya, siswa cenderung lebih memilih sekolah negeri karena tidak terlalu banyak belajar agama. Kendati demikian, Wakil Kepala sekolah masih menaruh kepercayaan besar terhadap sekolah ini lantaran sekolah ini adalah yayasan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dari semua kalangan. Kemudian ini akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan membawa MTs ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA

Dalam melakukan kegiatan pasti akan mengalami kesulitan, kesulitan itu jelas penghambat cara kerja Wakil Kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa di Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan. Selain hambatan tentunya ada faktor pendukung di antaranya, yaitu:

a. Faktor Pendukung Pola Komunikasi Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya pola komunikasi sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi dan juga dapat memberi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Komunikasi Wakil Kepala sekolah akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari siswa, Kemudahan Wakil Kepala sekolah dalam menyampaikan

pesannya kepada siswa yakni halus dan keras yang saling melengkapi, situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang digunakan untuk dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran komunikasi.

Pesan Wakil Kepala sekolah dapat disampaikan dengan mudahnya menurut muslim dan pesan yang disampaikan Wakil Kepala sekolah lancar dalam pelafalannya. Namun dengan nada yang keras beliau tidak melihat *feedback* dari siswa. Ketika emosi Wakil Kepala sekolah belum stabil sehingga ketika Wakil Kepala sekolah merasakan kekesalan pada siswa, beliau terbawa akan emosi komposisi peran komunikasi Wakil Kepala sekolah yang emosional dapat menyebabkan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, pola komunikasi dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Wakil Kepala sekolah mencoba menjelaskan penyebab kekesalan yang ia rasa pada siswa agar mengerti letak kesalahannya.

Seperti hasil wawancara dengan Muslim, selaku alumni siswa MTs Al-Furqon Pampangan, beliau menyatakan bahwa :

“Wakil Kepala sekolah menyampaikan pesan sangat baik, karna mudah dipahami dan tidak bertele-tele dalam proses pemberian motivasi dan kami di berikan kesempatan untuk bertanya apabila belum paham dengan pesan yang di sampaikan.”⁵⁴

⁵⁴ Muslim, Alumni siswa MTs Al-Furqon Pampangan Wawancara, 08 Januari 2020

Maka penulis menyimpulkan bahwa informasi yang di sampaikan oleh kepala sekolah di sampaikan sesuai dengan apa yang di inginkan karena siswa semakin berminat bersekolah di MTs Al-Furqon Pampangan.

b. Faktor Penghambat Pola Komunikasi Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA

Wakil Kepala sekolah mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa atau mengajar ketika tidak ada sinergi dari siswa sehingga pesan yang disampaikan Wakil Kepala sekolah tidak diterima dengan baik oleh siswa membantu *feedback* yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan Wakil Kepala sekolah sehingga membuat komunikasi tidak efektif. Wakil Kepala sekolah juga mengalami kesulitan ketika terdapat noise atau gangguan berupa kegaduhan didalam kelas ketika siswa sedang ramai dan tidak menghiraukan situasi yang membuat pesan atau informasi yang disampaikan oleh Wakil Kepala sekolah tidak berjalan dengan baik sehingga Wakil Kepala sekolah harus mengulangi kembali pesan yang ingin disampaikan dan membuat komunikasi tidak efektif. Tidak semua siswa dapat terbuka dengan Wakil Kepala sekolah terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapinya sehingga menyebabkan Wakil Kepala sekolah untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang tertutup.

Wakil Kepala sekolah juga hendaknya dapat memilih dan menerapkan saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan.

Solusi yang dipilih hendaknya mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan intelektual siswa sehingga tidak menjadikan masalah yang utamanya dialami minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA dapat dipecahkan. Cara yang dipilih sebagai solusi mengatasi kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA, harus mampu meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkan motivasi minat siswa secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa yang melanjutkan pendidikan ke sekolah lain.

Seperti hasil wawancara dengan Sriyuliyani, selaku alumni MTs Al-Furqon Pampangan, beliau menyatakan bahwa :

“lingkungan atau suasana sangat berpengaruh dalam proses penyampaian pesan, karena suasana yang gaduh menjadi penghambat dalam proses menyampaikan pesan, jadi kami tidak paham dengan pesan yang di sampaikan Wakil Kepala sekolah.”⁵⁵

Motivasi yang diberikan Wakil Kepala sekolah kepada siswa juga berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dan minat siswa saat menerima motivasi, Wakil Kepala sekolah lebih mudah memberikan motivasi dan juga berkomunikasi dengan siswa yang mendengar, dan sebaliknya bagi siswa yang merasa tidak paham terkadang merasa kebingungan saat melihat teman-temannya ribut dikelas, malah bukan termotivasi untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Kemampuan Wakil Kepala sekolah untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan

⁵⁵ Sriyuliyani, Alumni siswa MTs Al-Furqon Pampangan Wawancara, 08 Januari 2020

pembalajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha Wakil Kepala sekolah dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, Wakil Kepala sekolah mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari Wakil Kepala sekolah ke siswa atau dua arah dari Wakil Kepala sekolah ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari Wakil Kepala sekolah ke siswa dan siswa ke siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tentang Strategi Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA (Studi Siswa MTs Al-Furqon Pampangan), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh sekolah MTs Al-Furqon Pampangan untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang MA antara lain :
 - a. Melakukan kerjasama antara orang tua siswa dan Wakil Kepala sekolah
 - b. Melakukan kerjasama antara Wakil Kepala sekolah dan Guru, yaitu berupa pemberian bimbingan belajar kepada siswa
 - c. Wakil Kepala sekolah menjadi motivator
 - d. Wakil Kepala sekolah memiliki inovasi pembelajaran yang berupa :

mengajak siswa kelas IX MTs untuk berpartisipasi di luar sekolah, dan mengajak siswa mengikuti kegiatan manasik haji.
2. Pola komunikasi sekolah dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA. Peranana Wakil Kepala sekolah adalah perihal penting dalam manajemen sekolah/Madrasah. Oleh karean itu,

peranannya harus menunjukkan kepandaiannya dalam mengurus sekolah. Sedangkan siswa-siswi merupakan peserta didik yang meliputi tanggungjawab Wakil Kepala sekolah. Disamping tugasnya belajar siswa-siswi juga harus turut serta berperan memajukan dan mengembangkan sekolah tersebut. Siswa-siswi sangatlah dibutuhkan untuk bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah termasuk Wakil Kepala sekolah sendiri untuk memajukan dan mengembangkan sekolahnya. Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan memiliki karakter yang baik dalam mengelola komunikasinya/hubungannya dengan para siswanya. Adapun hal-hal yang senantiasa dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah guna menjaga hubungan komunikasinya dengan siswanya, yaitu :

1. Wakil Kepala sekolah selalu memberikan ruang aspirasi kepada siswa.
2. Wakil Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya mendidik peserta didik dengan berbagai kreatifitas seorang siswa.
3. Diluar jam kerja, Wakil Kepala sekolah sering berkumpul santai dengan para siswa untuk menjaga hubungan kekeluargaan. Artinya, secara personal keduanya selalu menjaga hubungan kekeluargaan dengan baik.

4. Wakil Kepala sekolah berusaha untuk selalu transparan dalam mengelola sekolah, dan juga dalam hal urusan informasi dan kesempatan bagi siswa.
5. Wakil Kepala sekolah selalu mengajak berdialog dan musyawarah jika di dapati permasalahan yang melibatkan sekolah dan siswa.

Dari beberapa point uraian terhadap kesimpulan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi Wakil Kepala sekolah dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA berjalan dengan efektif dan membuahkan hasil positif yang dibuktikan dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA yang mengalami peningkatan pada Tahun 2018/2019. Peningkatan tersebut mampu dibuktikan dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA pada setiap pendaftaran siswa baru. .

B. Saran-saran

1. Wakil Kepala sekolah MTs Al-Furqon Pampangan
 - a. Agar selalu menerapkan Strategi tersebut baik ketika siswa akan melanjutkan pendidikan ke jenjang MA ataupun pada hari-hari biasa. Karena dengan strategi tersebut, siswa menjadi terbantu dan mampu memberikan hasil yang bagus

- b. Lebih dioptimalkan lagi kegiatan yang mampu menunjang peningkatan motivasi minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang MA
 - c. Lebih meningkatkan bimbingan belajar kepada siswa pada setiap harinya
 - d. Agar selalu menjaga kerjasama dengan orang tua siswa demi kemajuan motivasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MA
 - e. Peran Wakil Kepala sekolah sangat besar untuk mrngubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi dan dapat menciptakan siswa yang mampu disegala bidang dan berakhlak.
2. Kepada siswa MTs Al-Furqon Pampangan
- a. Hendaknya siswa memanfaatkan waktu senggangnya untuk membaca dan belajar di perpustakaan
 - b. Hendaknya siswa tidak lagi menyepelkan peraturan yang telah diberikan oleh sekolah dan terus mentaatinya
 - c. Agar terus belajar, baik di rumah maupun di sekolah, karena belajar tidak mengenal ruang dan waktu
 - d. Hendaknya mampu menentukan pergaulan dan harus mengetahui latar belakang teman bermainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbil' alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak sekali hambatan, akan tetapi hal ini merupakan proses yang harus penulis hadapi.

Penyelesaian skripsi ini merupakan hasil bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orang tua yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan do'a, juga dari dosen pembimbing skripsi yang terhormat Bapak Dr. Kun Budianto, M. Si dan Ibu Putri Citra Hati, M. Sos yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk terselesainya skripsi ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritik serta ide yang dapat membangun demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umunya bagi pihak yang membutuhkan sehingga mempunyai nilai-nilai ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku :

- Budiman N. N, (2012). *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Musbikin musbikin, (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, Pekanbaru Riau: Zanafa Pulishing.
- Sahertian A. Piet, (2011). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Surabaya: Nasional.
- Wahjoetomo, (2014). *Perguruan Tinggi Pesantren*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Praktikto Riyono, (2017). *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya.
- Budyatna M. & Mutmainah Nina, (2017). *Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhofier Zamakhasary , (2011). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Abudiman, (2016). *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Yacub, (2020). *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.
- Arifin Muzayyin, (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Roudhonah, (2019). *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Cangara Hafied, (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers/ Raja Grafindo Persada.
- Uchjana Onong, (2017). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardianto Elvinaro, (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbioso Rekatama Media.

Sumber Skripsi :

- Risnawati (2018), “*Penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa*”, Skripsi, Manajemen Dakwah, UIN Alaudin, Makasar.

- Muhammad Tazwini (2018), "*Hambatan komunikasi antara siswa dan guru di lingkungan sekolah (studi SMA Al-Falah Kresek Tangerang)*", Skripsi, Komunikasi dan penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Siti Rofiah (2017), "*Pengaruh Kualitas layanan terhadap kepuasan orang tua dan dampaknya terhadap loyalitas orang tua di smp Islam terpadu Robbani Kendal*", Skripsi, Ilmu manajemen pendidikan islam, UIN Walisongo, Semarang.
- Irma Marfuatussa'idah (2017), "*Strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan loyalitas pengiklan (studi kasus pada radio kencana fm kota Malang)*", Skripsi, Manajemen, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini didapat berdasarkan teori yang digunakan, dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman skripsi, seperti :

1. Bagaimana cara Bapak memantau perkembangan belajar peserta didik?
2. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membuat siswa berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang MA?
3. Bagaimana cara pihak sekolah membuat siswa untuk lebih berprestasi?
4. Mengapa pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua murid?
5. Apa sajakah penghambat Bapak dalam menjalankan Strategi Wakil Kepala sekolah?
6. Apa penyebab kurangnya belajar minat siswa?
7. Apa sajakah faktor yang membuat siswa lupa belajar ?
8. Bagaimana upaya anda memahami materi dengan mudah dan tidak kesulitan?
9. Apakah lingkungan sangat berpengaruh dalam tahap pembelajaran anda?
10. Apakah ada paksaan dari pihak sekolah untuk belajar?
11. Apakah peraturan sekolah berpengaruh untuk anda melanjutkan pendidikan ke jenjang MA?
12. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh dalam penyampaian pesan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B.2167 /Un.09/VIII/PP.01/12/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu
- 3 Komunikasi an : Hamzah, Tanggal 11 Desember 2019

MENINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Kun Budianto, M.Si	197612072007011010	Pembimbing I
Putri Citra Hati, M. Sos	20090793013	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	:	Hamzah
N I M	:	1537010029
Prodi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA (Studi Siswa MTS Pon-Pes Al- Furqon Pampangan OKI)

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 11 Desember 2019 s/d 11 Desember 2020

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 12 Desember 2019

Dekan



Prof. Dr. Izomiddin, MA

NIP 196206201988021001

1. Rektor

2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan

3. Pembimbing (1 & 2)

4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

5. Mahasiswa yang bersangkutan

6. Arsp

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hamzah
 NIM : 1537010029
 Fakultas : Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA (Studi MTs Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)

Nama Pembimbing I : Dr. Kun Budianto, M. Si

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1	19 November 19	Revisi BAB I & Perbaiki Sistematika Penulisan	↓
2	10 Desember 19	Acc BAB I	↓
3	13 Desember 19	Penyerahan Sk Pembimbing & BAB II	↓
4	30 Desember 19	Acc BAB II	↓
5	23 Januari 20	Redaman wawancara	↓
6	5 Februari 20	Hasil & Pembahasan BAB III	↓
7	6 Februari 20	BAB IV & Hasil Pembahasan	↓
8	10 Februari 20	Acc User Skripsi	↓

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hamzah
 NIM : 1537010029
 Fakultas : Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang MA (Studi MTs Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)

Nama Pembimbing II : Putri Citra Hati, M. Sos

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1	18 November 19	Revisi BAB I. Judul & perbaiki sistematika penulisan	
2	09 Desember 19	ACC BAB I	
3	12 Desember 19	Penyerahan SK Pembimbing & BAB II	
4	27 Desember 19	ACC BAB II	
5	22 Januari 2020	Pedoman wawancara	
6	09 Februari 2020	Hasil & pembahasan BAB III. Pengutipan wawancara & Footnote.	
7	05 Februari 2020	BAB IV & Hasil pembahasan	
8	07 Februari 2020	ACC BAB III Direkomendasikan untuk Ujian komprehensif	

Nomor : B.2293/Un.09/VIII/TL.01/12/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

30 Desember 2019

Kepada Yth,
Kepala Pondok Pesantren Al-Furqon Pampangan
Di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Hamzah
NIM : 1537010029
Semester : X (sepuluh)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Kejenjang MA (Studi Siswa MTS Ponpes Al-Furqon Pampangan OKI)

Schubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam Penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001



SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN

Nomor : 070/ 03 /SKR.1/DISDIK/2020

**TENTANG
IZIN PENELITIAN**

Dasar : Surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang,
Tanggal 30 Desember 2019 Nomor : B-2293/Un.09/VIII/TL.01/12/2019, Perihal :
Permohonan Izin Penelitian

MEMBERIKAN IZIN :

Kepada
Nama : **Hamzah**
NIM : 1537010029
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Untuk : Melaksanakan Penelitian di MTS Ponpes Al- Furqon Kecamatan Pampangan
Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan
Kejenjng MA (Studi Siswa MTS Ponpes Al-Furqon Pampangan OKI).

Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian menyampaikan laporan kepada pejabat yang memberikan izin.
Demikian Surat Izin ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kayuagung

Pada tanggal : 21 Januari 2020

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SEKRETARIS


DEDI RUSDIANTO, S.Pd., M. Si

Pembina Tingkat I

NIP 19660806 199512 1 002

Tembusan :

1. UIN Raden Fatah Palembang
2. Kepala MTS Al-Furqon Pampangan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FURQON PAMPANGAN
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FURQON

TERAKREDITASI B

NSM : 121216020017 NPSN : 10648532

Alamat : Jln. PLN Dusun I Desa Pampangan Kec.Pampangan Kab.OKI Kode Pos 30654
e-mail : mtsfurqonpampangan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor **1584/MTs.AF/Pp/II/2020**

Berdasarkan surat izin melaksanakan Penelitian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor : B.223/Un.09/VIII/TL.01/12/2019, tanggal 30 Desember 2019 Prihal Izin Penelitian, Maka yang bertanda tangan dibawah ini :

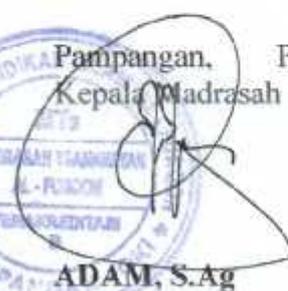
Nama : ADAM, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jln. PLN Dusun I desa Pampangan Kecamatan Pampangan
Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dengan ini menerangkan :

Nama : Hamzah
NIM : 1537010029
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : UIN Raden Fatah Palembang

Memang benar telah melaksanakan Penelitian tentang "Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Siswa melanjutkan Pendidikan Kejenjang MA (Studi Siswa MTs Ponpes Al-Furqon Pampangan OKI)".

Demikian Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, Semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pampangan, Februari 2020
Kepala Madrasah

ADAM, S.Ag

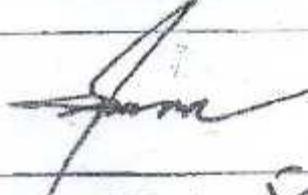


LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
SKRIPSI

Nama : Hamzah
NIM : 1537010029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqasah : Jumat, 28 Februari 2020
Judul Skripsi :

Strategi Sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang MA (studi siswa MTs Pon-pes Al-Furqon Pampangan IOR).

TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQASAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Taufik Akhyar, M.Si	Penguji I	
2	Gita Astrid, M.Si	Penguji II	

Palembang, 4 MAREK 2020



Dr. Kun Budian To, M.Si
NIP. 19761207200701010
Dosen Pembimbing I

Menyetujui,



Putri Atrahati, M.Sos
NIDN. 20090793013
Dosen Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Likry No. 7 Km 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Jum'at tanggal 28 bulan Februari tahun 2020 Skripsi Mahasiswa :
Nama : Hamzah
Nomor Induk Mahasiswa : 1537010029
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Wakil Kepala Sekolah dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang MA.

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munqasyah pada hari ini Jum'at maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,29.., oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	<u>Ainur Ropik, M.Si</u>	Ketua Penguji	
2	<u>Agif Musthofa Kawwami, M.Sos</u>	Sekretaris Penguji	
3	<u>Taufik Akhyar, M.Si</u>	Penguji Utama	
4	<u>Gita Astrid, M.Si</u>	Penguji Kedua	
5	<u>Dr. Kuri Budianto, M.Si</u>	Pembimbing I	
6	<u>Putri Citra Hati, M.Sos</u>	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 28 Februari 2020

KETUA,

Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

SEKRETARIS,

Agif Musthofa Kawwami, M.Sos
NIP. / NIDN. 2027029302



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Hikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

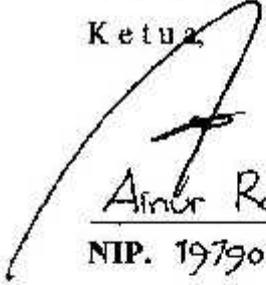
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Rader Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Hamzah
NIM : 1537010029
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Wakil Kepala Sekolah dalam Memotivasi Siswa melanjutkan Pendidikan ke Jenjang MA

Telah dimunaqasahkan pada hari Jumat tanggal 28 bulan Februari tahun 2020 dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29

Palembang, 28 Februari 2020

Ketua


Ainur Ropik, M.Si

NIP. 197906192007101005

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

Lampiran Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bapak sukri, Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 7 Januari 2020



Wawancara Sriyulyani, Alumni Siswa MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan kejenjang MA



Wawancara Peli, Alumni Siswa MTs Al-Furqon Pampangan yang melanjutkan kejenjang MA